

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2020-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Strata 1 (S.1)  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh: Jiehan Azaieya  
NIM: 2005046100

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2024**

## DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)". Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Juni 2024

Deklarator,



**Jehan Azaieya**

**NIM : 2005046100**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang  
50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Jiehan Azaieya  
NIM : 2005046100  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal

20 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 3 Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.  
NIP. 199104042020122005

Sekretaris Sidang

Warno, S.E., M.Si.  
NIP. 198307212015031002

Penguji I

Dr. Wasyith, M.E.I  
NIP. 198204182015031002

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.  
NIP. 198907082019032018

Pembimbing I

Dr. Rahman El-Junusi, S.E., M.M  
NIP. 196911182000031001

Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si.  
NIP. 198307212015031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

13 Juli 2023

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Dr. Rahman El-Junusi, S.E., M.M  
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : JIEHAN AZAIEYA  
NIM : 2005046100  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Warno, S.E., M.M  
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



*Tembusan :*

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua tercinta, Alm. Bapak Mustakim dan Ibu Syamsinar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu tanpa lelah memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi serta mengajarkan penulis banyak hal terutama arti dari perjuangan hidup. Semoga Allah selalu menjaga dan menjadikan semua pengorbanannya sebagai amal dan pahala yang terus mengalir padanya. Aamiin.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Bapak Dr. Rahman El-Junusi, S.E., M.M dan Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar membimbing penelitian ini dari awal hingga selesai.
4. Kepada kakakku tercinta Nurul Huda, S. Kom. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan serta meluangkan waktunya untuk menjadi tempat pendengar terbaik bagi penulis.
5. Partner terbaik Afrizal Wahyu Rizaldi, terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Sahabat dan teman-teman terdekat penulis yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam melakukan penulisan skripsi ini.
8. Terakhir, untuk Jiehan Azaieya, terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan.

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”

(QS. Ar – Rahman: 60)

*“It does not matter how slowly you go as long as you don’t stop”*

(Confucius)

## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ل}$ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

## **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals* yang diukur dengan *Jones model modified*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total 16 perusahaan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun dengan total sampel sebanyak 48 data. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dianalisis menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM Statistik SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *good corporate governance*, manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of good corporate governance on earnings management. The independent variables used in this research are managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee. The dependent variable in this research is earnings management which in this research is proxied by discretionary accruals as measured by the modified Jones model.*

*This research is quantitative research with secondary data with sampling carried out using a purposive sampling method with a total of 16 companies over a period of 3 (three) years with a total sample of 48 data. The results in this research were collected through financial reports published by technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and analyzed using multiple linear regression analysis statistical tests using IBM SPSS 26 Statistics software.*

*The research results show that partially managerial ownership, institutional ownership and an independent board of commissioners do not have a significant effect on earnings management. Meanwhile, the audit committee shows a significant influence on earnings management.*

***Keywords: good corporate governance, earnings management, managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee.***

## KATA PENGANTAR

Assalamumu'alaikum Wr. Wb

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafa'at kepada seluruh umat-Nya di *Yaumul Akhir* kelak. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan program studi Strata 1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta perhatiannya dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Rahman El-Junusi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I dan Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen, pegawai, dan segenap jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang

telah memberikan ilmu serta bantuan selama proses perkuliahan kepada penulis.

7. Kedua orang tua Alm. Bapak Mustakim dan Ibu Syamsinar yang selalu memberikan dukungan setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS C yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan pembaca.

Semarang, 10 Juni 2024

## DAFTAR ISI

<b>DEKLARASI</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.2. Manajemen Laba ( <i>Earning Management</i> ) .....	14
2.2.1. Motivasi Manajemen Laba.....	15
2.2.2. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba .....	16
2.2.3. Teknik Manajemen Laba.....	17
2.2.4. Modified Jones Model .....	18
2.3. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam .....	20
2.4. <i>Good Corporate Governance</i> .....	22

2.4.1.	Kepemilikan Manajerial.....	27
2.4.2.	Kepemilikan Institusional .....	28
2.4.3.	Komite Audit.....	29
2.4.4.	Dewan Komisaris Independen .....	30
2.5.	Penelitian Terdahulu .....	32
2.6.	Rumusan Hipotesis .....	35
2.6.1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba....	35
2.6.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba .	36
2.6.3.	Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	37
2.6.4.	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.....	38
2.7.	Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Populasi dan Sampel .....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4	Klasifikasi Variabel.....	42
3.4.1.	Manajemen Laba (Y) .....	42
3.4.2.	Kepemilikan Manajerial (X1) .....	44
3.4.3.	Kepemilikan Institusional (X2).....	44
3.4.4.	Komite Audit (X3) .....	44
3.4.5.	Dewan Komisaris Independen (X4).....	44
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.6	Metode Analisis Data .....	47
3.6.1.	Statistik Deskriptif .....	47
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50

3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	53
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian .....	53
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.1.5. Uji Hipotesis .....	63
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba...	66
4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	68
4.2.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	69
4.2.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1. Simpulan .....	72
5.2. Keterbatasan.....	72
5.3. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data IHSG tahun 2020 .....	7
Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Terjerat Kasus Manajemen Laba .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3. 1 Kriteria Perusahaan .....	41
Tabel 3. 2 Perusahaan Teknologi Yang Memenuhi Kriteria.....	41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 3. 4 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson .....	49
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov-Smirnov .....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier .....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Durbin Watson Cochrane Orcutt.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji T-Parsial .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Manajerial.....	79
Lampiran 1. 2 Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Institusional .....	79
Lampiran 1. 3 Hasil Pengolahan Data Komite Audit .....	80
Lampiran 1. 4 Hasil Pengolahan Data Dewan Komisaris Independen .....	80
Lampiran 1. 5 Hasil Pengolahan Data Manajemen Laba.....	81
Lampiran 1. 6 Hasil Statistik Deskriptif .....	83
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Normalitas - <i>Uji Kolmogorov-Smirnov</i> .....	83
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	83
Lampiran 1. 9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Lampiran 1. 10 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson Cochrane Orcutt</i> .....	84
Lampiran 1. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	85
Lampiran 1. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 1. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
Lampiran 1. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	86
Lampiran 1. 15 Hasil Uji T-Parsial .....	86

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh profit,<sup>1</sup> yang dimana juga merupakan tujuan investor saat menanamkan saham pada suatu perusahaan. Performa yang ditampilkan perusahaan menjadi salah satu hal yang memengaruhi minat investor untuk menanam investasi bahkan sebaliknya yaitu menarik investasinya dari sebetuk perusahaan. Investor cenderung melihat laba atau kemampuan perusahaan dalam memberikan deviden.

Informasi yang terkait dari perusahaan tersebut baik itu laporan keuangan maupun laporan tahunan menjadi sebuah acuan penting bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.<sup>2</sup> Dalam laporan tersebut para investor dapat melihat berbagai macam prospek dan juga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan laba/rugi selain sebagai mengambil keputusan investasi dan kredit, juga dapat digunakan sebagai pengevaluasian perusahaan dan manajernya.<sup>3</sup> Hal ini menjadikan pihak manajemen cenderung untuk lebih memperhatikan laba karena kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, hal ini mendorong timbulnya perilaku manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba memiliki pengertian sebagai perencanaan waktu, pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian untuk menghilangkan fluktuasi keuntungan.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pelaporan keuangan yang tidak dilakukan dalam standar akuntansi dapat berbentuk manajemen laba karena atas keleluasaan manajer.<sup>5</sup> Hal ini menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan manajer melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual. Manajer

---

<sup>1</sup> Anisa dan Elly Suryani, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA ( Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode ( Study On Banking Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2016-," 7.1 (2020), 755–63.

<sup>2</sup> Kieso dan Weygandt, *Intermediate accounting* (Jakarta: Erlangga, 2011).

<sup>3</sup> Weygandt.

<sup>4</sup> Weygandt.

<sup>5</sup> Malek El Diri, *Introduction to Earnings Management* (London: Springer International Publishing AG, 2018) <<https://doi.org/10.1007/978-3-319-62686-4>>.

mengupayakan untuk menurunkan, meratakan, dan menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang diintensi oleh manajemen.

Praktik manajemen laba merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai dasar perusahaan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, hal ini menjadi isu inti yang dapat merusak sumber penyalahgunaan informasi pihak terkait, dan manajemen laba dipandang sebagai perilaku yang menyesatkan pemegang saham.

Tujuan manajemen adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham/investor. Tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Salah satunya dapat disebabkan oleh konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*).<sup>7</sup> Menurut teori agensi (*agency theory*), hubungan agensi timbul ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain sehingga agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetris informasi mengenai kondisi perusahaan.<sup>8</sup> Asimetris informasi (*information asymmetry*) yaitu suatu kondisi ketika terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen sebagai pemberi informasi dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kondisi yang disebut dengan asimetri informasi ini memungkinkan munculnya perilaku oportunistik dari manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Manajemen laba atau manipulasi penentuan keuntungan yang disengaja, sering kali dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya sendiri. Namun, praktik-praktik ini berpotensi melemahkan kepercayaan investor terhadap

---

<sup>6</sup> Khuriyati, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," 2018.

<sup>7</sup> R. Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 4 ed. (Yogyakarta: BPFE yogyakarta, 2012).

<sup>8</sup> J.M. Jensen dan W.H. Meckling, "Theory of The Firm: managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure," *Financial Economics*, 3.No. 4 (1976), 305–6.

keakuratan pelaporan keuangan dan menghambat berfungsinya pasar keuangan secara efisien.<sup>9</sup>

Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi manajer untuk menyampaikan informasi kepada investor eksternal. Kualitas laporan-laporan ini memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi yang diambil oleh investor dan pihak terkait lainnya. Dalam hal memitigasi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara manajer dan investor pada suatu organisasi, mekanisme pemantauan diterapkan untuk menyelaraskan kepentingan mereka secara harmonis.

Penerapan *good corporate governance* berfungsi sebagai sarana untuk menjalankan mekanisme pemantauan. *Good corporate governance* mencakup sistem pengendalian dan pengaturan menyeluruh dalam suatu perusahaan, terlihat dari interaksi antara berbagai pihak yang bertanggungjawab mengelola perusahaan dan nilai-nilai yang tertanam dalam mekanisme pengelolaannya. Hadirnya *good corporate governance* sangat penting dalam pengembangan pasar yang efisien dan transparan yang selaras dengan persyaratan hukum.<sup>10</sup> Sehingga, penerapan *good corporate governance* pada setiap aktivitas penipuan dalam suatu perusahaan dapat dikurangi secara efektif.

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain: akuntabilitas (*accountability*), kemandirian (*independence*), kewajaran (*fairness*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan transparansi (*transparency*)<sup>11</sup> Mekanisme penerapan *good corporate governance* terbagi menjadi: a) mekanisme internal yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. b) mekanisme eksternal yang terdiri dari investor, auditor, kreditor dan lembaga yang

---

<sup>9</sup> Laila Nur Habibah, *Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2017*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5313%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11404%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/10206/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10295%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53>>.

<sup>10</sup> Hamdani, *Good Corporate Governnace: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

<sup>11</sup> Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman, *Good Coorporate Governance*, 2015.

mengesahkan legalitas. Dalam penelitian ini berfokus pada mekanisme internal yang diduga dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Komisaris independen sendiri merupakan anggota dewan komisaris dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, atau kepemilikan saham serta tidak memiliki hubungan keluarga dengan direksi atau pemegang saham pengendali ataupun anggota dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan dengan kualitas yang baik.<sup>12</sup> Penelitian Joyce (2019) menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian Fauziyyah (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.<sup>14</sup>

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan menjadikan mereka bertindak seperti pemegang saham lainnya, dengan cara memastikan kontrak berjalan secara efisien dan laporan keuangan disajikan dengan wajar yang mengungkapkan kondisi riil dari perusahaan tersebut.<sup>15</sup> Hal ini didukung oleh Joyce (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga besarnya kepemilikan manajerial dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.<sup>16</sup> Namun Ni Putu

---

<sup>12</sup> Badriyah Rifai, "Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik," 16.3 (2009), 396–412.

<sup>13</sup> Joyce Lim dan Dian Lestari Siregar, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobistek*, 10.1 (2021), 89–96 <<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.89>>.

<sup>14</sup> Fauziyyah Ramadhani Lindra et al., "Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 2 Tahun 2022 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24.2 (2022), 1–16 <<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/3008/1977>>.

<sup>15</sup> Dian Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15, No. 1 (2013).

<sup>16</sup> Lim dan Siregar.

Yulya (2021) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.<sup>17</sup>

Kepemilikan institusional adalah jumlah yang mengacu pada kepemilikan ekuitas suatu institusi atau perusahaan, diukur sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh institusi sebagai persentase dari saham perusahaan.<sup>18</sup> Adanya kepemilikan saham institusional ini dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dari perusahaan karena sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kesempatan dan kemampuan untuk memantau manajemen. Kepemilikan institusional dengan persentase saham yang besar akan optimal untuk mengawasi manajemen dalam melakukan keputusan strategis perusahaan dan untuk dapat menjamin integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memungkinkan untuk memperkecil terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan pemantauan dan dianggap tidak mudah dilabui oleh tindakan manajer. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>19</sup> Sedangkan Reysvana (2019) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.<sup>20</sup>

Pengertian komite audit dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan Edaran Nomor 55/POJK.04/2015 pada tanggal 17 November 2015 mengenai pengertian komite audit, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas dewan komisaris. Komite audit dapat dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan

---

<sup>17</sup> Putu Wenny Saitri Ni Putu Yulya Prastista Sari, Ni Putu Yuria Mendra, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan," *Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri*, 2.1 (2019), 439–53.

<sup>18</sup> Agustia.

<sup>19</sup> Emy Puji Puspitasari, Nur Diana, dan M Cholid Mawardi, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara," *E-Jra*, 08.03 (2019), 87–100.

<sup>20</sup> R R Cakti, E Setiawati, dan A MM, "Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ...," 2019 <[https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71104%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/71104/11/NASPUB BARU.pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71104%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/71104/11/NASPUB%20BARU.pdf)>.

pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola. Tanggungjawab komite audit dalam bidang *Corporate Governance* adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shania (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi dan tidak konsisten. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menjelaskan ketidakkonsistenan ini. *Good corporate governance* melakukan investigasi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Alasan menggunakan empat indikator ini adalah agar data yang dibutuhkan lebih mudah diperoleh. Selain itu, keempat indikator ini/ dianggap terkait dengan perilaku manajemen laba karena lokasi atau kondisi tertentu. Tugas komisaris independen sebagai pengendali tertinggi adalah melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen puncak. Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme pengawasan yang dirancang untuk menyeimbangkan seluruh kepentingan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab atas kualitas laporan keuangan. Jika komite audit perusahaan beroperasi secara efektif, perusahaan akan menjadi lebih baik, dan dimungkinkan untuk mengurangi atau menghilangkan manajer yang melakukan manajemen laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, pemilihan bidang perusahaan teknologi dirasa bagus untuk dijadikan objek dalam penelitian karena sektor ini banyak diminati investor. Perusahaan teknologi menawarkan potensi pertumbuhan yang tinggi, arus kas yang stabil, dan valuasi yang menarik membuatnya menjadi sektor yang sangat digemari oleh investor. Dengan terus berkembangnya inovasi dan tren digitalisasi global,

---

<sup>21</sup> Shania Agustin, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2020.

<sup>22</sup> Agustin.

sektor ini kemungkinan akan tetap menarik bagi investor di masa mendatang. Beberapa contoh perusahaan teknologi terkenal di dunia yang menjadi kiblat dari perusahaan teknologi global antara lain Apple Inc. (AAPL), Microsoft Corporation (MSFT), Amazon.com Inc. (AMZN), Alphabet Inc. (GOOGL), dan Facebook, Inc. (FB). Di Indonesia sendiri, perusahaan teknologi juga sangat diminati dan menjadi pilihan bagi para investor karena potensinya yang dinilai akan terus meningkat di pasar saham. Investor cenderung melihat laba atau kemampuan perusahaan dalam memberikan deviden sehingga menjadikan investor memberikan perhatian lebih di sektor-sektor ini. Hal ini tercermin pada tahun 2020 sektor ini mencatatkan kenaikan paling tinggi dalam indeks harga saham gabungan (IHSG).<sup>23</sup>

**Gambar 1. 1**  
**Data IHSG tahun 2020**



Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, di antara 11 indeks industri yang diupdate pada 25 Januari 2021, indeks saham-saham teknologi atau IDXTECHNO menguat paling tinggi. Per 5 Februari, indeks industri yang mencakup saham-saham teknologi naik 108,75% *year-to-date* (ytd), IHSG hanya menguat 2,8%, dan LQ-45 yang mencakup 45 saham paling likuid, hanya tumbuh 2%. Data penyajian BEI di forum media informasi menyebutkan, perolehan IDXTECHNO melebihi perolehan

<sup>23</sup> Tahir Saleh, "Top! Ngalahin IHSG-LQ45, Saham-saham Teknologi di BEI Meroket", <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210212110745-17-222929/top-ngalahin-ihs-g-lq45-saham-saham-teknologi-di-bei-meroket> (diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 21.20)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 yang biasa dijadikan acuan para manajer investasi.

Selain itu, telah terlihat bahwa perusahaan teknologi telah menerapkan praktik manajemen laba dalam beberapa waktu terakhir. Ini tentunya menjadi masalah unik di tengah berbagai upaya perusahaan pemerintah dan swasta untuk menerapkan *good corporate governance*. Beberapa peristiwa yang tercatat sebagai kasus manajemen laba dari perusahaan teknologi antara lain:

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Perusahaan yang Terjerat Kasus Manajemen Laba**

Perusahaan	Tahun
PT Indosat Tbk	2004
PT Inovisi Infracom Tbk	2014
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2018
PT First Media Tbk	2018
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2020
PT Envy Technologies Indonesia Tbk	2020

*Sumber: Data sekunder diolah, 2023*

Fenomena manajemen laba terjadi pada beberapa perusahaan teknologi Indonesia seperti tertera pada tabel diatas. Pada tahun 2004 PT Indosat Tbk dalam kasus rekayasa laporan keuangan melakukan manajemen laba yang secara sengaja mencerminkan seolah-olah perusahaan mengalami penurunan laba perusahaan, hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara yang ilegal (*tax evasion*). Manajemen PT Indosat Tbk diduga melakukan rekayasa keuangan dalam transaksi derivatif perusahaan sehingga laporan keuangannya terlihat seolah-olah mengalami penurunan laba. Transaksi menyebabkan hilangnya potensi penerimaan pajak yang merugikan negara setidaknya Rp323 miliar.<sup>24</sup>

Laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) terdapat ketidakakuratan, sebagaimana dikonfirmasi BEI. BEI melaporkan manajemen INVS telah salah menyajikan pembayaran tunai kepada karyawan dan penerimaan bersih (pembayaran) utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada semester I tahun 2014, pembayaran gaji pegawai sebesar Rp 1,9 triliun. Namun pada kuartal

---

<sup>24</sup> Sut, "Setelah KPPU, Kasus Indosat Menuju ke Mabes Polri", <https://www.hukumonline.com/berita/a/setelah-kppu-kasus-indosat-menuju-ke-mabes-polri-ho16987/?page=1> (diakses pada 9 Maret 2024, pukul 20.22).

III tahun yang sama, angkanya turun signifikan menjadi Rp 5,9 miliar. Selanjutnya, manajemen INVS memutuskan untuk merevisi laporan keuangan periode Januari hingga September 2014. Akibat revisi tersebut, beberapa nilai dalam laporan keuangan mengalami penyesuaian, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap dari Rp 1,45. triliun menjadi Rp 1,16 triliun. Penyesuaian ini berdampak pada peningkatan laba per saham INVS. Namun, penting bagi perusahaan untuk secara akurat mencerminkan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.<sup>25</sup>

Kasus Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Walaupun Garuda Indonesia bukan perusahaan teknologi, kasus ini relevan karena melibatkan manipulasi laporan keuangan dengan teknologi akuntansi yang digunakan. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia dilaporkan telah mengakui pendapatan dari kontrak dengan PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya belum dapat diakui pada tahun tersebut. Ini menyebabkan laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun 2018 menunjukkan laba, padahal seharusnya rugi.<sup>26</sup>

PT First Media Tbk, yang merupakan perusahaan penyedia layanan internet dan televisi kabel, pernah dilaporkan mengalami masalah keuangan yang mencurigakan. Pada tahun 2018, First Media dan anak perusahaannya, PT Internux (operator layanan internet Bolt), dilaporkan memiliki utang yang belum dibayar kepada pemerintah. Ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan ini menunjukkan kemungkinan adanya manipulasi untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya.<sup>27</sup>

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk yang diduga melakukan manipulasi keuntungan penjualan voucher. Berdasarkan data laporan kinerja keuangan Tiphone per kuartal I tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia, pendapatan voucher berkontribusi senilai Rp2,41 triliun dari total pendapatan bersih Rp4,05 triliun.

---

<sup>25</sup> "BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka" <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-01-26/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka> (diakses pada 9 Maret 2024, pukul 20.51).

<sup>26</sup> Wulan Sari, "Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018", <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018> (diakses pada 9 Maret 2024, pukul 21.17).

<sup>27</sup> "Utang Rp700 M ke Pemerintah, Sidang First Media-Bolt Digelar" <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181114120909-213-346469/utang-rp700-m-ke-pemerintah-sidang-first-media-bolt-digelar> (diakses pada 9 Maret 2024, pukul 21.32).

Sedangkan beban pokok penjualan bisnis voucher senilai Rp2,27 triliun, sehingga diperoleh laba kotor Rp136,4 miliar. Hal ini merefleksikan margin laba kotor (*gross profit margin*) sebesar 5,66%. Jika dibandingkan dengan margin laba kotor penjualan voucher pulsa PT Global Teleshop Tbk (GLOB) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) masing-masing 2,6%. Padahal, Global dan Erajaya melalui anak usahanya juga tercatat sebagai distributor voucher PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) sama dengan Tiphone.<sup>28</sup>

PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) terduga memanipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 karena ENVY hanya membukukan pendapatan dari penjualan barang dagang sebesar Rp2,15 miliar dan jasa pengamanan teknologi informasi sebesar Rp400 juta. ENVY tidak membukukan pendapatan sama sekali dari sistem integrasi informatika dan telekomunikasi. Padahal di kuartal I 2019 pos-pos tersebut membukukan masing-masing Rp21 miliar dan Rp20,43 miliar.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Joyce Lim dan Viola Syukrina E Janrosel dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” menjadi acuan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan pada tahun 2020-2022 sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2016-2018.
- 2) Objek penelitian ini mengambil perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek pada sektor perbankan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen laba. Manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dan mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen. Hasil

---

<sup>28</sup> Noviatul Kiftiah, “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

<sup>29</sup> Natalis Christian et al., “Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7.1 (2022), 14–50 <<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>>.

penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, jadi perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari keempat variabel independen. Penelitian ini memperluas obyek pada perusahaan Teknologi yang masuk dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan Teknologi yang masuk dalam BEI sebagai obyek penelitian. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena manajemen laba yang marak terjadi pada perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah dewan komisaris independen memengaruhi manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah komite audit memengaruhi manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh dari variabel independen yang akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Pengaruh kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.
- Penelitian ini berkontribusi mengembangkan dan memperbaiki temuan penelitian sebelumnya tentang kecurangan laporan keuangan.
- Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

##### 2. Manfaat Praktisi

- Memberikan dasar dan pertimbangan bagi pihak investor saat membuat keputusan, mengambil keputusan dan investasi.
- Memberikan pertimbangan bagi pihak auditor untuk mendeteksi kemungkinan atau faktor yang mendorong perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan kontrak antara manajer sebagai agent dengan pemilik sebagai prinsipal.<sup>30</sup> Manajer yang mengelola diberi wewenang untuk mengambil keputusan bagi perusahaan yang dijelankannya. Karena otoritas ini, kemaksimalan kekayaan pemegang saham terkadang dapat disubordinasikan ke berbagai tujuan manajerial lainnya.

Teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi yang dibedakan menjadi tiga asumsi, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Asumsi tentang sifat manusia, yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat *self-interest* yaitu egois, manusia memiliki *bounded rationality* yaitu kemampuan terbatas untuk berpikir tentang persepsi masa depan, dan manusia selalu *risk averse* yaitu menghindari risiko.
- 2) Asumsi tentang keorganisasian, yaitu asumsi bahwa ada konflik antara anggota organisasi, dan gagasan bahwa efisiensi adalah kriteria efektivitas, dan bahwa ada asimetri informasi antara manajer dan pemilik.
- 3) Asumsi tentang informasi, yang menganggap bahwa informasi sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Berdasarkan asumsi tersebut disebutkan bahwa setiap individu hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pengelola dan pemilik. Untuk mendapatkan keuntungan, pemilik mengadakan kontrak yang dengannya dia bisa makmur. Sementara itu, manajer termotivasi untuk memperoleh investasi, pinjaman atau kontrak kompensasi. Perusahaan memiliki dua kepentingan yang berbeda: satu pihak, perusahaan, berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan; pihak lain, investor, berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat profitabilitas yang diinginkan.

---

<sup>30</sup> Jensen dan Meckling.

<sup>31</sup> Angwin, Duncan. (2007). *Agency Theory Perspective*. 10.1007/978-0-230-24896-0\_8.

Faktanya, pemilik tidak cukup tahu tentang kinerja manajer, sedangkan manajer lebih tahu tentang kinerja manajer, tentang perusahaan secara keseluruhan dan kapasitas diri serta lingkungan kerja. Dengan perbedaan kepentingan dan upaya untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan antara para pihak, hasilnya adalah asimetri konflik. Kepentingan antara prinsipal dan agen menciptakan situasi di mana informasi disajikan dengan cara yang tidak akurat atau menipu kepada prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan menciptakan biaya keagenan yang independen. Terdapat tiga jenis biaya utama dari biaya agensi, adalah:<sup>32</sup>

- 1) Pengeluaran untuk menilik kegiatan manajerial, seperti biaya audit,
- 2) Pengeluaran untuk struktur organisasi dengan membatasi perilaku manajerial yang tidak di inginkan, dan
- 3) Biaya peluang yang terjadi ketika pemegang saham dikenai pembatasan, seperti membatasi kemampuan manajer untuk mengambil tindakan yang meningkatkan kekayaan pemegang saham dan persyaratan untuk suara pemegang saham pada isu-isu tertentu.

Teori keagenan berusaha menjawab permasalahan yang terjadi ketika para pihak dalam suatu kerjasama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Dua masalah yang ditekankan untuk diatasi apabila muncul dalam hubungan agensi, yaitu:<sup>33</sup>

1. Keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan
2. Sulit dan mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu yang benar dan tepat.

## **2.2. Manajemen Laba (*Earning Management*)**

*Earning management* atau manajemen laba adalah suatu proses kontrol laba sesuai dengan keinginan pihak-pihak tertentu terutama oleh manajemen.<sup>34</sup> Manajemen laba, juga dikenal sebagai perataan laba adalah suatu ihwal dimana terjadinya intervensi oleh pihak manajemen dalam bentuk meratakan, menaikkan

---

<sup>32</sup> Jensen dan Meckling.

<sup>33</sup> Angwin

<sup>34</sup> El Diri.

ataupun sebaliknya menurunkan hasil laba dalam prosedur penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal.<sup>35</sup>

*“Earning management is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovations. Abuse such as earning occurs when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility this in turn, make the true consequences of management decisions”.*<sup>36</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi yang memungkinkannya mengimbangi inovasi bisnis. Ketika masyarakat memanfaatkan fleksibilitas ini, penyalahgunaan seperti perolehan pendapatan dapat terjadi. Penipuan digunakan untuk menghindari ketidakstabilan keuangan aktual dan konsekuensi nyata dari keputusan manajemen.

Laba yang berarti keuntungan atau laba bersih diperoleh perseroan setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran. Laba merupakan indikator kinerja keuangan yang sangat penting karena menunjukkan efisiensi operasional dan keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, laba sering kali dianggap sebagai dasar pajak, pengambilan keputusan, dan pembayaran dividen. Kecenderungan fokus pada laba ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang mengukur kinerja berdasarkan informasi laba sehingga mendorong munculnya manajemen laba.

### **2.2.1. Motivasi Manajemen Laba**

Individu dengan komitmen yang lebih kuat terhadap penyampaian informasi yang sebenarnya kurang bereaksi terhadap insentif ekonomi untuk melakukan penyembunyian informasi. Adapun beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer manajemen laba<sup>37</sup>:

#### **1. Alasan Bonus (*Bonus Scheme*)**

Adanya asimetri informasi memaksa pihak manajemen yang memiliki informasi mengenai laba bersih perusahaan untuk

---

<sup>35</sup> Ni Putu Yulya Prastista Sari, Ni Putu Yuria Mendra.

<sup>36</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, PT. Grasindo Jakarta (Jakarta, 2018).

<sup>37</sup> Yayuk Fanani, Sulistyyo Sulistyyo, dan Rita Indah Mustikowati, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6.2 (2020), 680–93 <<https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>>.

bertindak oportunist dalam mengelola laba bersih guna memaksimalkan bonus.

2. Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Untuk mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan akan menghadapi pelanggaran kontrak utang, manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meneruskan laba ke periode berjalan.

3. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun dan yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung menaikkan laba untuk meningkatkan bonus dan mempertahankan posisinya.

4. IPO (*Initial Public Offering*)

Perusahaan yang *going public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas saham yang dijualnya karena perusahaan yang *go public* belum menetapkan harga sahamnya.

5. Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Tekanan publik yang mengakibatkan aturan yang lebih ketat oleh pemerintah menyebabkan penggunaan sistem manajemen laba untuk mengurangi laba yang dilaporkan perusahaan publik.

6. Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*)

Pajak adalah motivasi yang paling jelas untuk mengelola laba agar dapat dibayarkan seminimal mungkin.

**2.2.2. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba**

Empat bentuk umum yang digunakan dalam praktik manajemen laba yaitu:<sup>38</sup>

1. *Taking a Bath*

Bentuk *taking a bath* terjadi pada saat restrukturisasi, misalnya ada pergantian CEO. Ketika manajer merasa perlu melaporkan kerugian, mereka melaporkannya dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini,

---

<sup>38</sup> | Nyoman Wijana Asmara Putra, "Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic?," 1–21.

manajer berharap dapat meningkatkan keuntungan di masa depan dan menyalahkan kerugian perusahaan pada manajer saat ini.

2. *Income Minimization*

Bentuk *income minimization* dilakukan untuk menghindari perhatian politik. Perusahaan akan mengurangi laba saat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Kebijakan yang diambil mungkin termasuk mempercepat pembebanan biaya iklan serta riset dan pengembangan.

3. *Income Maximization*

Bentuk *income maximization* terjadi karena ada tujuan bonus dan juga pelanggaran perjanjian utang. Manajer dapat memaksimalkan laba bersih yang dilaporkan dari bonus dan memaksimalkan imbal hasil sehingga kreditor tetap mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan.

4. *Income Smoothing*

Bentuk *income smoothing* dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas rangkaian pendapatan yang dilaporkan relatif terhadap beberapa rangkaian target yang dihasilkan dari manipulasi variabel transaksi aktual.

### 2.2.3. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba terdiri dari tiga teknik, yaitu:<sup>39</sup>

1. Mengubah metode akuntansi.

Mengganti metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi tertentu, misalnya mengubah metode depresiasi dari angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. Strategi manajemen laba melalui pemilihan metode akuntansi dan pengaturan waktu transaksi memengaruhi manajemen laba dengan menggunakan proksi akrual kelolaan.

Semakin besar penerapan strategi ini, semakin besar pula manajemen laba yang diprosikan dengan akrual kelolaan. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

---

<sup>39</sup> Sulistyanto.

2. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Manajemen dapat memengaruhi laba melalui penilaian dalam estimasi akuntansi, seperti perkiraan tingkat piutang tak tertagih, estimasi masa depresiasi aset tetap atau amortisasi aset tak berwujud, serta estimasi biaya garansi.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Manajemen merekayasa untuk mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai, dan dengan sengaja berkolaborasi dengan klien untuk mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan.

#### **2.2.4. Modified Jones Model**

Manajemen laba dalam penelitian ini akan menggunakan pengukuran dengan pendekatan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) atau tingkat laba akrual yang wajar dengan modifikasi Jones Model (*modified Jones Model*). *Modified Jones Model* ini diformulasikan untuk menghilangkan kemungkinan adanya dugaan model Jones, yaitu kesalahan dalam mengukur *discretionary accrual* ketika manajemen menerapkan kebijaksanaan atas laba. Dalam modifikasi ini, akrual non-diskresioner (*nondiscretionary accrual*) diestimasi hanya sewaktu periode peristiwa saat diasumsikan terjadinya manajemen laba. Perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang karena tentunya ada pendapatan penjualan berasal dari penjualan kredit, maka dari itu pada modifikasi ini mengurangi nilai piutang perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima benar-benar pendapatan bersih. Dihitung dengan menghitung laba akrual kemudian memisahkan akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner.

Deteksi manajemen laba paling efektif dicapai melalui model berbasis akrual. Model ini selaras dengan akuntansi berbasis akrual, yang banyak digunakan di banyak negara, dan mencakup seluruh elemen laporan keuangan. Salah satu aspek kunci dari model ini adalah penggunaan akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba, yang mewakili perbedaan

antara total akrual dan akrual non-diskresioner. Akrual diskresioner ini berfungsi sebagai komponen utama laba dalam akuntansi berbasis akrual. Dalam penelitian ini, *Modified Jones Model* dipilih karena reputasinya sebagai model optimal untuk mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat. Selain itu, model ini menawarkan keuntungan dalam memecah total akrual menjadi empat komponen utama, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi berbagai aspek manajemen laba.

Formula dari *Modified Jones Model* dengan *Discretionary Accruals* adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Menentukan besarnya *Total Accruals* (TAC) suatu perusahaan yaitu mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Selanjutnya, menentukan *Total Accruals* (TA) dengan persamaan regresi linear berganda dengan *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Setelah itu, menentukan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

4. Terakhir, menentukan nilai *Discretionary Accruals* dengan mengurangi total akrual dengan nilai *Nondiscretionary Accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total accruals perusahaan i pada periode t

---

<sup>40</sup> Eko Suyono, "Bebagai Model Pengukuran Earnings Management :," *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7.September (2017), 303–24.

NI <sub>it</sub>	= <i>Net Income</i> perusahaan i pada periode t
CFO <sub>it</sub>	= <i>Operational Cash Flow</i> perusahaan i pada periode t
A <sub>it-1</sub>	= <i>Assets</i> perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV <sub>t</sub>	= <i>Revenue</i> perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC <sub>t</sub>	= <i>Receivable</i> perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE <sub>t</sub>	= <i>Property, Plant, Equipment</i> perusahaan i pada tahun t
DA <sub>it</sub>	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA <sub>it</sub>	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
e	= error

### 2.3. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja untuk mencari tahu pendapatan, biasanya untuk memenuhi tujuan individu.<sup>41</sup> Manajer menggunakan kreativitas mereka untuk menyiapkan laporan keuangan//untuk memengaruhi tindakan pemangku kepentingan. Seorang manajer yang mempertanggungjawabkan laporan keuangan dapat memperlicin rancangan dan mengantongi keuntungan. Namun, cara mengantongi keuntungan bisnis tersebut sangat bertentangan dengan prinsip syariah.

Dalam ranah etika Islam, pengelolaan keuntungan memerlukan ketaatan pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini memerlukan penerapan prosedur Islami dan memastikan bahwa hasil pengelolaan keuntungan memberikan dampak yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pendekatan Islam terhadap manajemen keuntungan dipandu oleh fokus pada utilitas yang melampaui keuntungan materi, namun juga mencakup manfaat non-materi. Akibatnya, upaya memaksimalkan keuntungan sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba bertentangan dengan prinsip etika Islam.

Manajemen laba yang efektif dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik di berbagai aspek operasional, seperti produksi, keuangan, investasi, pemasaran,

---

<sup>41</sup> Ratno Agriyanto, Azizah Setiyawati, dan Dessy Noor Farida, "The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management," *At-Taqaddum*, 13.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>>.

dan bidang terkait lainnya. Ini termasuk manajemen keuntungan yang diperbolehkan.

Manajemen laba dapat dikaitkan dengan adanya asimetri informasi, yang muncul ketika manajer memiliki akses yang lebih besar dan lebih cepat terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan dengan entitas eksternal.

Konsep manajemen laba yang diterapkan Nabi Muhammad SAW berbeda dengan konsep manajemen laba kontemporer, yang sering kali melibatkan penyesuaian laporan keuangan. Nabi Muhammad dikenal karena kejujuran, integritas, dan keadilan dalam semua aspek kehidupannya, serta dalam bisnis dan manajemen laba. Manajemen Islam yang dipraktikkan Nabi berupa:<sup>42</sup>

- a. Tauhid, yang berarti bahwa seluruh aset transaksi bisnis di dunia adalah milik Allah, dan manusia hanya diberi tugas untuk mengelolanya.
- b. Amanah, yang berarti bahwa kepercayaan yang diberikan oleh Allah harus dijaga dengan baik. Pemimpin dan manajer harus bertindak sebagai penjaga yang dapat dipercaya, memastikan bahwa mereka memenuhi tanggung jawab mereka dengan jujur dan adil.
- c. Kehendak bebas, yang berarti bahwa manajemen Islam memungkinkan umatnya untuk memanfaatkan kreativitas mereka dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas ekonomi Islam.
- d. Pertanggungjawaban, yang berarti bahwa setiap orang yang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh seorang pimpinan akan bertanggung jawab.
- e. Adil, yang berarti bahwa segala keputusan tentang transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus didasarkan pada kesepakatan yang saling setuju.

Bisnis Islami adalah praktik bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan dunia dan akhirat melalui kegiatan ekonomi yang halal, jujur, dan berkeadilan. QS. An-Nisa ayat 29 menegaskan mengenai larangan menipu sebagai proses pendapatan keuntungan.

---

<sup>42</sup> I Gusti Bagus Indra Kusuma dan I Made Mertha, "Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia)," *E-Jurnal Akuntansi*, 31.1 (2021), 182 <<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>>.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dalam hal bisnis, kejujuran akan menghindari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Seperti tertera di Q.S An-Nisa ayat 29 di atas, yang menjelaskan bahwa memperoleh harta orang lain dengan hal yang bathil atau tidak sah seperti merampas, menipu, riba dan judi dilarang. Allah akan memurkai proses manajemen laba baik dalam bentuk *taking a bath*, *income smoothing*, *income maximization*, maupun *income minimization*. Namun, Allah SWT mewujudkan taradhi dan tijarah sebagai bentuk kasih sayang-Nya. Taradhi adalah kerelaan, yaitu dalam melakukan bisnis dua pihak benar-benar merasakan kerelaan atas kesepakatan yang dibuat. Tijarah merupakan transaksi bisnis untuk memperoleh keuntungan.<sup>43</sup>

#### 2.4. *Good Corporate Governance*

Istilah *good corporate governance* atau dengan arti lain tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi topik diskusi utama dan terus dibahas oleh para pelaku bisnis, akademis, dan pembuat aturan, dan sebagainya. Seiring dengan kompleksitas dan tekanan persaingan yang dihadapi perusahaan, pemahaman kita tentang praktik pemerintahan yang baik terus berkembang. *Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, karyawan, dan pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka.<sup>44</sup> Tujuan tata kelola perusahaan yang baik, di sisi lain adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

---

<sup>43</sup> Taufiq, “Memakan Harta secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34),” *Jurnal Ilmiah Syariah*, 245.

<sup>44</sup> “Tata Kelola Perusahaan,” *idx.co.id* <<https://idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>> [diakses 10 Juni 2023].

*Good corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua pihak yang terlibat. Sistem ini didasarkan pada konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.<sup>45</sup>

Dalam perspektif Islam *good corporate governance* memiliki beberapa prinsip yang selaras dengan etika dan moral yang diajarkan dalam Islam.<sup>46</sup> Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain:

- a. *Shiddiq*, yang memiliki arti lain transparansi atau kejujuran. Kejujuran merupakan pilar utama dalam *good corporate governance* secara Islam. Pengelolaan dipastikan dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.
- b. *Fathanah*, yang memiliki arti lain cerdas. Dengan kecerdasan, perusahaan dapat menyelesaikan masalah dengan tepat. Pengelolaan yang dilakukan secara profesional dan kompetitif dapat menghasilkan keuntungan maksimum.
- c. *Tabligh*, yang memiliki arti lain menyampaikan. Dalam melakukan sosialisasi ataupun transaksi bisnis sebaiknya dapat mengedukasi dan melayani kebutuhan pengguna produk atau jasa perusahaan dengan baik.
- d. *Amanah*, yang memiliki arti lain dapat dipercaya dan bertanggungjawab. Prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemodal, sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pengelola dana dan pihak pemilik dana.

*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) bersama OJK menerbitkan *The New G20/OECD Principles Of Corporate Governance (CG)* pada 3 Desember 2015. Prinsip-prinsip GCG G20/OECD memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan nasional tentang hak-hak

---

<sup>45</sup> Anyta, "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure", 2011.

<sup>46</sup> Joko Setyono, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Pertingkatan Norma)," *Jurnal Muqtasid*, 6.1 (2015), 40.

pemegang saham, remunerasi eksekutif, pengungkapan informasi keuangan, perilaku investor institusi, dan fungsi mekanisme pasar saham.<sup>47</sup>

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* memaparkan prinsip-prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1. *Fairness* (keadilan)

Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak harus diberlakukan secara adil dan setara dalam pemenuhan hak-haknya.

2. *Transparency* (transparansi).

Prinsip ini mengharuskan informasi dan segala hal penting bagi para pemegang kepentingan yang terbuka dan akurat.

3. *Accountability* (akuntabilitas).

Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen untuk menjelaskan fungsi, struktur, sistem perusahaan terlaksana secara efektif dalam pengelolaannya.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban).

Prinsip ini menegaskan perusahaan harus memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat untuk melaksanakan etika bisnis.

Penerapan *good corporate governance* tidak dirumuskan secara baku dalam perspektif Islam. Namun, *good corporate governance* dapat dikonstruksikan dari berbagai pernyataan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an QS. Hud:61 dan QS. al-Hajj: 41 yang berbunyi:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) yang menjadikan kamu supaya memakmurkannya (membangunnya).”

الَّذِينَ إِذْ مَكَنْتُهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا بِالمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ المُنْكَرِ  
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan

---

<sup>47</sup> Triyono, “Siaran Pers: OECD dan OJK Luncurkan Prinsip Good Corporate Governance G20/OECD” <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OECD-OJK-Luncurkan-Prinsip-Good-Corporate-Governance-G20-OECD.aspx> (diakses pada 5 Maret 2024, pukul 22.34).

*menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan”.*

Ayat pertama yaitu pada ayat 61 surah Hud menjelaskan bahwa membangun bumi adalah tujuan utama manusia. Namun, ayat kedua pada ayat 41 Surah al-Hajj dijelaskan bahwa orang-orang beriman menggunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Penerapan *good corporate governance* merupakan upaya untuk penegakan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Struktur ini memungkinkan kita untuk kembalikan urusan kita kepada Allah SWT, karena hanya kepada-Nya segala urusan kembali dan Dia mengaturnya sesuai dengan kehendak-Nya. Sehingga, dapat dirumuskan bahwa *good corporate governance* dalam perspektif hukum Islam yaitu suatu penggunaan otoritas kekuasaan untuk mengelola pembangunan yang berorientasi pada: 1). Penegakan shalat yang menyimbolkan penciptaan suasana kondusif bagi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan rohaniah, 2). Zakat yang menyimbolkan penciptaan kemakmuran dan kesejahteraan, dan 3). Penegakan amar ma'ruf dan nahi mungkar yang menyimbolkan penciptaan stabilitas politik.<sup>48</sup>

Manfaat dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah:

1. Minimalkan Biaya Agensi

Selama ini pemegang saham harus menanggung biaya untuk mencegah konsekuensi pendelegasian wewenang kepada manajemen.

2. Meminimalkan *Cost of Capital*

Perusahaan yang baik dan sehat berperan sangat penting dalam meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan saat mengajukan pinjaman dan memperkuat kinerja keuangannya agar lebih kompetitif.

3. Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Investor akan tertarik berinvestasi jika perusahaan dalam pengelolaan yang baik dan sehat.

4. Mengangkat Citra Perusahaan

---

<sup>48</sup> Joko Setyono, "Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 25 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.25-40>>.

Dalam pandangan masyarakat, yaitu khususnya para investor, citra perusahaan merupakan faktor penting.

*Good corporate governance* dalam penerapannya membutuhkan unsur yang mendukung.<sup>49</sup> Unsur-unsur dalam *good corporate governance* yaitu terdiri atas:

1. Pemegang saham
2. Dewan komisaris
3. Dewan direksi
4. Komite audit
5. Sekretaris perusahaan
6. Manajer dan karyawan
7. Auditor eksternal
8. Auditor internal
9. *Stakeholder* lainnya (pemerintah, kreditor dan lain-lain)

Mekanisme *corporate governance* adalah cara membuat keputusan dan cara untuk memastikan bahwa keputusan tersebut dibuat. Dalam penerapan konsep *good corporate governance* terdapat dua mekanisme yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti pemegang saham, komposisi dewan direksi, dan komposisi dewan komisaris. Sedangkan mekanisme eksternal cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses eksternal seperti akuntan publik, investor, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Mekanisme *good corporate governance* yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Mekanisme ini kemungkinan akan meningkatkan pengawasan perusahaan dan membantu menciptakan lingkungan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan responsif, yang akan menguntungkan banyak pihak. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba yang bermasalah dengan laporan keuangan.

---

<sup>49</sup> Anisa dan Suryani.

### 2.4.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.<sup>50</sup> Kepemilikan manajerial mengacu pada keterlibatan aktif pemegang saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dari segi teori akuntansi, luasnya manajemen laba yang akan terjadi sangat didorong oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang bervariasi menyebabkan perbedaan tingkat manajemen laba, terutama antara manajer yang juga merupakan pemegang saham dan yang bukan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan dua kriteria sistem manajemen perusahaan: (1) *Owner-Manager*, yaitu perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik dan (2) *Nonowner Manage*, yaitu perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan bukan pemilik. Kriteria ini berdampak signifikan terhadap manajemen laba, karena kepemilikan manajer secara langsung memengaruhi kebijakan dan proses pengambilan keputusan terkait metode akuntansi perusahaan.

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja yang optimal dan mendorong manajer untuk bertindak secara bijaksana karena ikut menanggung akibat dari tindakannya. Disebutkan juga bahwa struktur kepemilikan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen dan nilai perusahaan.<sup>51</sup> Semakin banyak saham yang dimiliki seorang manajer, maka semakin besar kemungkinan berkurangnya aktivitas manajerial manajer tersebut karena manajer merasa memiliki perusahaan tersebut.

Dengan memperluas kepemilikan saham oleh manajer, penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat tercapai, sehingga secara efektif memitigasi masalah keagenan dan moral hazard. Strategi ini memastikan bahwa manajer tidak termotivasi untuk terlibat dalam

---

<sup>50</sup> Selvy Yulita Abdillah dan Nanang Purwanto, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4.1 (2016), 1–14.

<sup>51</sup> Jensen dan Meckling.

manipulasi laba demi keuntungan pribadi, sehingga mendorong kesatuan antara kepentingan manajer dan pemegang saham eksternal.

#### **2.4.2. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional yang diukur dalam presentase saham atas kepunyaan investor institusional dalam perusahaan pada akhir tahun.<sup>52</sup> Investor institusional adalah entitas yang memiliki kepentingan signifikan dalam berbagai investasi, termasuk saham. Oleh karena itu, lembaga-lembaga ini biasanya mendelegasikan tugas pengelolaan investasi mereka ke divisi tertentu dalam organisasi mereka.

Investor institusional memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan investor individual, diantaranya yaitu:

- a. Investor institusional memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen secara umum.
- b. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih untuk mendapatkan informasi daripada investor individual.
- c. Investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*) dalam menganalisa informasi sehingga mahir menguji tingkat keandalan informasi dan memiliki tenaga profesional untuk hal itu.
- d. Investor institusional memiliki insentif yang kuat untuk memantau operasi internal dengan lebih cermat.
- e. Investor institusional membeli dan menjual saham lebih sehingga dengan cepat meningkatkan jumlah informasi yang tercermin pada tingkat harga.

Pengawasan terhadap manajemen sangat dipengaruhi oleh kepemilikan saham, khususnya kepemilikan institusional. Kepemilikan oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan entitas lainnya memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan dan pengawasan yang lebih efektif. Pentingnya kepemilikan institusional

---

<sup>52</sup> Abdillah dan Purwanto.

sebagai entitas pengawas ditegaskan oleh investasi besar mereka di pasar modal. Apabila terjadi ketidakpuasan terhadap kinerja manajerial, institusi mempunyai pilihan untuk mendivestasi sahamnya dengan cara menjualnya di pasar.

Peningkatan kepemilikan institusional yang dikendalikan agen menjadi salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan.<sup>53</sup> Pelaporan keuangan suatu lembaga dapat dipengaruhi oleh persentase saham tertentu, namun tidak menghilangkan kemungkinan terjadinya akumulasi untuk tujuan manajemen. Pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen dapat dipertahankan dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang tinggi untuk mencegah perilaku pelaku yang merugikan.

#### **2.4.3. Komite Audit**

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertugas membantu auditor untuk menjaga independensinya dari manajemen. Komite audit biasanya terdiri dari tiga sampai lima atau terkadang tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.<sup>54</sup>

Komite Audit berarti suatu komite yang mayoritas terdiri dari anggota independen/non-eksekutif dalam badan pengurus suatu entitas seperti dewan direksi, wali amanat atau gubernur entitas, atau badan atau orang lain yang setara yang mempunyai fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan proses audit.<sup>55</sup>

Komite audit memainkan peran kunci dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit sendiri sebagaimana telah disebutkan ialah komite yang dibuat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pemantauan.<sup>56</sup> Tugas komite audit meninjau prinsip

---

<sup>53</sup> Jensen dan Meckling.

<sup>54</sup> Amir Abadi Jusuf, *Arens & Loebbecke: Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indo (Jakarta: Salemba Empat, 2003).

<sup>55</sup> Davies dan Parker.

<sup>56</sup> Rizki Arlita, Hamid Bone, dan Agus Iwan Kesuma, "Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba," *Akuntabel*, 16.2 (2019), 238–48 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>.

akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan, evaluasi pengendalian internal, meninjau sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Dalam memenuhi tugasnya, komite memastikan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Komunikasi formal antara komite audit, auditor eksternal, dan auditor internal memastikan pelaksanaan proses audit internal dan eksternal dengan baik dan benar. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan selanjutnya meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Komite audit sangat efektif dalam mencapai tata kelola yang baik. Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004, dewan komisaris membentuk komite audit yang membawahi pengelolaan perusahaan. Komite audit yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tata kelola yang baik. Komite audit merupakan bagian baru dari sistem pengendalian perusahaan. Selain itu, komite audit dianggap sebagai kontak antara pemegang saham dan dewan serta manajemen dalam memecahkan masalah pengendalian.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit, menjelaskan bahwa:

1. Anggota komite audit berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang, termasuk ketua komite audit.
2. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, yaitu dewan komisaris independen perusahaan sekaligus menjadi ketua komite audit.
3. Anggota lain dari komite audit merupakan komisaris independen yang diharuskan berasal dari pihak eksternal yang independen.

#### **2.4.4. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah seluruh komisaris independen suatu perusahaan berbanding dengan keseluruhan dewan komisaris.

Menurut Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (PJOK) Nomor 57/PJOK.04/2017 komisaris independen adalah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan komisaris independen dalam persyaratan peraturan jasa keuangan. Jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan tidak kurang/dari 30% dari total jumlah komisaris (POJK Pasal 19 Nomor 57/PJOK.04/2017).

Kehadiran komisaris independen sangat diperlukan untuk memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen secara langsung menjadi penting karena dalam praktiknya sering kita jumpai transaksi benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang menggunakan dana masyarakat untuk membiayai usahanya. Tugas komisaris independen adalah mendorong terciptanya suasana yang lebih obyektif dan memediasi kesetaraan berbagai kepentingan, termasuk perusahaan dan pemegang saham.

Komisaris independen memiliki tanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* melalui pemberdayaan dewan komisaris untuk dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Tujuan komisaris independen<sup>57</sup> tersebut, antara lain:

1. Memastikan transparansi dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan
2. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya secara adil
3. Pengungkapan benturan transaksi secara wajar dan adil
4. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku
5. Memastikan akuntabilitas badan-badan perusahaan

---

<sup>57</sup> Rifai.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Manajemen laba telah menjadi isu ilmiah yang dikaji secara luas. Beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai jenis variabel yang diuji terhadap manajemen laba disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1.	Joyce Lim dan Viola Syukrina E Janrosl (2019)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	X1 = Kepemilikan Manajerial, X2 = Kepemilikan Institusional, X3 = Dewan Komisaris Independen, X4 = Komite Audit	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y 2. X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y 3. X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y 4. X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2.	Ni Putu Yulya Prastista Sari, Ni Putu Yuria Mendra, dan Putu Wenny Saitri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	X1 = Profitabilitas, X2 = Kepemilikan Institusional, X3 = Kepemilikan Manajerial, X4 = Dewan Komisaris Independen, X5 = Komite Audit, X6 = <i>Leverage</i>	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y 2. X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 3. X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 4. X4 berpengaruh negatif terhadap variabel Y 5. X5 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 5. 6. X6 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

4.	Rahmadina h (2022)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021	X1 = Kepemilikan Institusional, X2 = Kepemilikan Manajerial, X3 = Dewan Komisaris Independen	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y 2. X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y X3 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y
3.	Anisa dan Elly Suryani (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	X1 = Dewan Komisaris Independen, X2 = Komite Audit, X3 = Kepemilikan Manajerial, X4 = Kepemilikan Institusional	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel Y 2. X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 3. X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 4. X4 tidak berpengaruh terhadap variabel Y
5.	Fauziyyah Ramadhani Lindra, Irianing Suparlinah, Ratu Ayu Sri Wulandari, Agus Sunarmo (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	X1 = Kepemilikan Manajerial, X2 = Kepemilikan Institusional, X3 = Dewan Komisaris Independen, X4 = Komite Audit	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh negatif terhadap variabel Y 2. X2 berpengaruh negatif terhadap variabel Y 3. X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 4. X4 berpengaruh positif terhadap variabel Y
6.	Reysvana Rukmana Cakti (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	X1 = Dewan Komisaris Independen, X2 = Komite Audit, X3 = Kepemilikan Institusional, X4 = Kepemilikan Manajerial,	Y = Manajemen Laba	1. X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 2. X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 3. X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

			X5 = <i>Free Cash Flow</i> X6 = <i>Leverage</i>		4. X4 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 5. X5 berpengaruh terhadap variabel Y 5. X6 berpengaruh terhadap variabel Y
7.	Emy Puji Puspitasari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2019)	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara	X1 = Dewan Komisaris Independen, X2 = Komite Audit, X3 = Kepemilikan Institusional, X4 = <i>Leverage</i> , X5 = <i>Free Cash Flow</i> , X6 = Kepemilikan Manajerial	Y = Manajemen Laba	1. X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 2. X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 3. X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 4. X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 5. X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y 6. X6 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y
8.	Diana Panggih Friskasari (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	X1 = Kepemilikan Manajerial, X2 = Kepemilikan Institusional, X3 = Dewan Komisaris Independen, X4 = Komite Audit Independen, X5 = Ukuran Dewan Direksi	Y = Manajemen Laba	1. X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 2. X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y 3. X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 4. X4 tidak berpengaruh terhadap variabel Y X5 berpengaruh positif terhadap variabel Y

9.	Shania Agustin (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 = Dewan Direksi, X2 = Dewan Komisaris, X3 = Komite Audit	Y = Manajemen Laba	2. X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y 3. X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y 4. X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
10.	Ratno Agriyanto, Azizah Setiyawati, dan Dessy Noor Farida (2021)	<i>The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management</i>	X1 = <i>Independent Board of Commissioners</i> X2 = <i>Institutional Ownership</i> X3 = <i>Audit committee</i> X4 = <i>Free Cash Flow</i> X5 = <i>Tax Planning</i>	Y = <i>Earnings Management</i>	1. X1 has an insignificant impact on Y 2. X2 has an insignificant impact on Y 3. X3 has an insignificant impact on Y 4. X4 has a significant negative impact on Y 5. X5 has an insignificant impact on Y
11.	Paulinus Chizoba (2015)	<i>The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria</i>	X1 = <i>Board size</i> X2 = <i>Firm size</i> X3 = <i>Board independence</i> X4 = <i>Audit comite</i>	Y = <i>Earnings Management</i>	1. X1 has a significant impact on Y 2. X2 has a significant impact on Y 3. X3 has a significant impact on Y 6. X4 has a significant impact on Y

## 2.6. Rumusan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.<sup>58</sup> Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat

<sup>58</sup> Puspitasari, Diana, dan Mawardi.

manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita.<sup>59</sup> Dalam penelitiannya Fauziyyah Ramadhani Indra, dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadinah, (2022).

Pada teori agensi terjadinya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh *managerial ownership*.<sup>60</sup> Hasil penelitian oleh Joyce Lim dan Syukrina E Janros (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba**

### **2.6.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional yang diukur dalam presentase saham atas kepunyaan investor institusional dalam perusahaan pada akhir tahun.<sup>61</sup> Investor memiliki kepentingan terhadap keberhasilan suatu perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Kepemilikan institusional biasanya memiliki jumlah saham yang lebih besar daripada investor individu. Semakin banyak saham yang dimiliki perusahaan, semakin besar kekuatan yang dimilikinya dalam negosiasi. Banyaknya jumlah saham dalam perusahaan akan memudahkan pemegang saham untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham. Investor institusional lebih cenderung memberikan opini yang lebih akurat mengenai

---

<sup>59</sup> Puspitasari, Diana, dan Mawardi.

<sup>60</sup> Jensen dan Meckling.

<sup>61</sup> Abdillah dan Purwanto.

dampak baik dan buruk dari tindakan manajemen dalam manajemen laba karena investor institusional adalah investor yang lebih berpengalaman dan profesional dalam menganalisis informasi.<sup>62</sup>

Menurut teori keagenan, peran kepemilikan institusional sangat penting dalam meminimalkan konflik antara manajer dan pemegang saham dalam suatu organisasi. Pemegang saham institusional meliputi pemegang saham pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dan yayasan. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mendorong pemantauan kinerja manajemen.

Emy Puji Puspitasari, dkk (2019), Fauziyyah Ramadhani Lindra (2019) dan Rahmadinah (2022), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Manajer mungkin tidak termotivasi untuk terlibat dalam manajemen berbasis kinerja hanya karena adanya *crowding out* dari manajemen karena banyaknya kepemilikan di suatu institusi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.**

### **2.6.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertugas membantu auditor untuk menjaga independensinya dari manajemen. Komite audit biasanya terdiri dari tiga sampai lima atau terkadang tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.<sup>63</sup> Jika komite audit dapat menjalankan tugasnya dan menjaga independensinya, maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dan dapat membimbing serta membimbing manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut teori keagenan, manajer sebagai pihak yang diberi amanah dan tanggung jawab akan termotivasi untuk mengelola laba dengan

---

<sup>62</sup> Ni Putu Yulya Prastista Sari, Ni Putu Yuria Mendra.

<sup>63</sup> Jusuf.

bertindak oportunistik agar mendapat bonus dari prinsipal. Jika tidak ada pengawasan yang askseptabel maka permainan akan target yang dilaporkan oleh perusahaan akan mudah dilakukan oleh manajer. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya suatu badan yang berwenang dan bertanggung jawab agar dapat mengendalikan proses penyusunan laporan keuangan dan mengendalikan sistem pengendalian internal, dimana tugas tersebut dilimpahkan kepada komite audit. Komite audit yang berfungsi secara efektif dapat menghambat peningkatan praktik manajemen kinerja di suatu perusahaan.

Hasil penelitian Paulinus Chizoba (2015), Joyce Lim dan Viola Syukrina E Janrosi (2019), dan Shania Agustin (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut  
**H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba**

#### **2.6.4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Dewan komisaris independen adalah seluruh komisaris independen suatu perusahaan berbanding dengan keseluruhan dewan komisaris. Dewan komisaris dibentuk sebagai organisasi perusahaan yang bertanggungjawab mengendalikan kebijakan manajer dalam melaksanakan tugas administratif dan memberikan nasihat. Selanjutnya, jika diperlukan komisaris independen juga berwenang menjalankan tugas memantau kebijakan dan kegiatan direksi.<sup>64</sup>

Untuk meminimalisir permasalahan keagenan maka diperlukan mekanisme pengendalian kerja seorang manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Hal ini penting karena adanya kepentingan manajemen terhadap manajemen laba sehingga memengaruhi kepercayaan investor. Dalam penelitian Shania Agustin (2020) menyatakan bahwa anggota dewan independen yang dipilih langsung oleh pemegang saham dapat berguna untuk mengendalikan tindakan manajer atas pelaporan

---

<sup>64</sup> Septian I Kadek Kanton Septian, Putra I Gede Cahyadi Putra, dan Ayu Ida Ayu Ratih Maunari, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Karma*, 1.3 (2021), 1–8.

keuangan. Maka dari itu, tingginya dewan komisaris independen diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba.

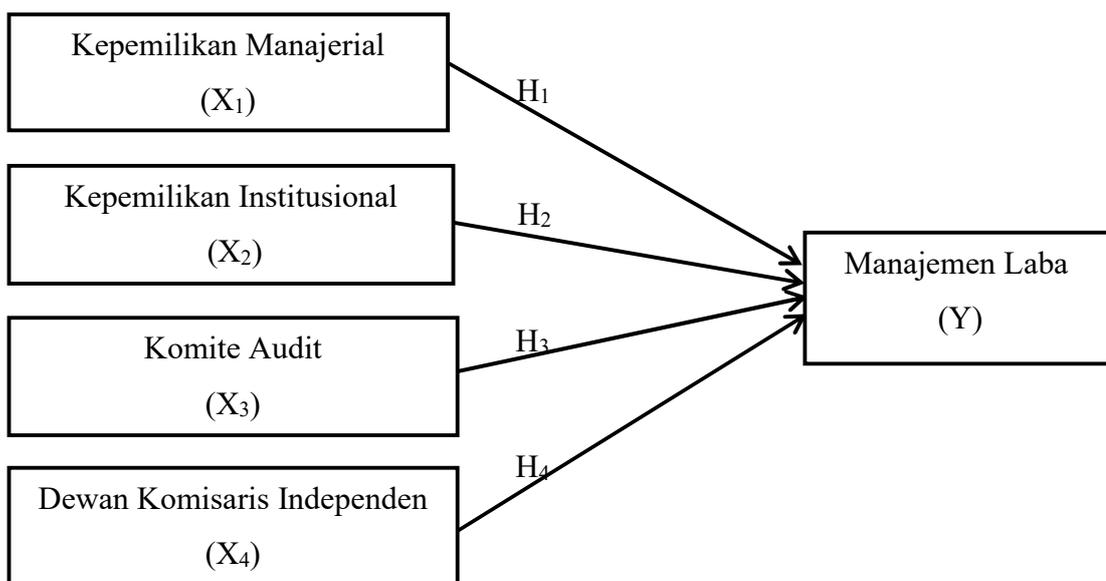
Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadinah (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba dikarenakan dapat melakukan pengawasan secara objek dan bebas berbagai benturan kepentingan. Didukung oleh penelitian Joyce Ni Putu Yulya Pratista Sari, dkk (2021), Lim dan Viola Syukrina E Janros (2017), yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Terlepas dari berbagai benturan kepentingan antar pihak, salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan dapat bertindak mengurangi secara objektif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba**

## 2.7. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang telah diuraikan, maka berikut kerangka berpikir penelitian ini.

**Gambar 3. 1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat laba dengan menguji tingkat *Good Corporate Governance* dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan.<sup>65</sup> Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang termasuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022 yang berjumlah 34 perusahaan.

Sampel ialah elemen dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling penelitian ini ialah *nonprobability sampling*, yang memiliki arti pengambilan sampel dengan teknik yang tidak semuanya memiliki kesempatan atau peluang terhadap setiap bagian populasi untuk menjadi sampel penelitian.<sup>66</sup> Teknik *nonprobability sampling* pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*, yang berarti sampel menggunakan kriteria tertentu disesuaikan kebutuhan penelitian dalam penentuannya.<sup>67</sup> Adapun kriteria dan pertimbangan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Teknologi yang listing berturut-turut dari tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ed. oleh Endang Mulyatiningsih, Keduabelas (Bandung: Alfabeta, 2007), xii.

<sup>66</sup> Sugiyono.

<sup>67</sup> Sugiyono.

2. Perusahaan yang menerapkan mekanisme *Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit.
3. Perusahaan Sektor Teknologi yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dan tidak di suspend dari tahun 2020 sampai dengan 2022 oleh *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
4. Perusahaan Sektor Teknologi yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Perusahaan**

Keterangan Perusahaan	Jumlah
Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	34
Perusahaan sektor teknologi yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(12)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki seluruh data terkait dengan variabel dalam periode 2020-2022	(4)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	16
Total sampel (n x periode penelitian) (14 x 3 tahun)	48

Sumber: Data Olahan, 2023

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan Teknologi Yang Memenuhi Kriteria**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
2.	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
3.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
4.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
5.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
6.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
8.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
9.	NFCX	NFC Indonesia Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
10.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
11.	GLVA	Galva Technologies Tbk.
12.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
13.	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
14.	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
15.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
16.	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2023

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui internet (<http://www.idx.co.id>).

### 3.4 Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan sebagai (Y) dan variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan sebagai (X).

#### 3.4.1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah suatu pilihan yang dilakukan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Formula dari *Modified Jones Jones Model* dengan *Discretionary Accruals* adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Suyono.

1. Menentukan besarnya *Total Accruals* (TAC) suatu perusahaan yaitu mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Selanjutnya, menentukan *Total Accruals* (TA) dengan persamaan regresi linear berganda dengan *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Setelah itu, menentukan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

4. Terakhir, menentukan nilai *Discretionary Accruals* dengan mengurangi total akrual dengan nilai *Nondiscretionary Accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NI<sub>it</sub> = *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO<sub>it</sub> = *Operational Cash Flow* perusahaan i pada periode t

A<sub>it-1</sub> = *Assets* perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV<sub>t</sub> = *Revenue* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC<sub>t</sub> = *Receivable* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = error

Nilai *discretionary accruals* yang berada di atas angka nol atau bernilai positif menunjukkan bahwa metode yang dilakukan perusahaan adalah *income maximization* yaitu memperbesar laba. Sedangkan nilai *discretionary accruals* yang berada di bawah angka nol atau bernilai negatif menunjukkan bahwa metode *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan adalah *income minimization* yaitu memperkecil laba.<sup>69</sup>

#### **3.4.2. Kepemilikan Manajerial (X1)**

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diprosikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

#### **3.4.3. Kepemilikan Institusional (X2)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi-institusi besar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusi dalam struktur saham perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

#### **3.4.4. Komite Audit (X3)**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya melakukan pemantauan independen dan audit eksternal terhadap perusahaan.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, komite audit dilakukan pendekatan dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

#### **3.4.5. Dewan Komisaris Independen (X4)**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, administratif, kepemilikan saham dan/

---

<sup>69</sup> Lindra et al.

<sup>70</sup> Lim dan Siregar.

atau kekeluargaan dengan anggota dewan lainnya, manajer dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah wakil resmi perusahaan. Dewan komisaris independen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}}$$

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	Pemilihan kebijakan akuntansi dimana manajer berupaya mencapai tujuan kinerja dengan memanfaatkan fleksibilitas pelaporan keuangan. <sup>71</sup>	$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. <sup>72</sup>	$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

<sup>71</sup> Anandha Sartika Putri, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan," *Technobiz : International Journal Of Business*, 3.2 (2020), 15–20.

<sup>72</sup> Putri.

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Institusional	Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. <sup>73</sup>	$\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
Komite Audit	komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya melakukan pemantauan independen dan audit eksternal terhadap perusahaan <sup>74</sup>	Jumlah anggota komite audit	Interval
Dewan Komisaris Independen	Suatu instrumen yang dirancang untuk mengawasi dan memberi petunjuk kepada manajemen perusahaan yang dapat memengaruhi untuk bertindak secara independen. <sup>75</sup>	$\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

<sup>73</sup> Putri.

<sup>74</sup> Abdillah dan Purwanto.

<sup>75</sup> Putri.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ialah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 sampai dengan 2022.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil atau hasil analisis.<sup>76</sup> Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik dan memerlukan beberapa alat analisis untuk menganalisis suatu hipotesis.<sup>77</sup> Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas dan teliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses alih bentuk data penelitian dengan cara yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.<sup>78</sup> Tabulasi menyajikan penyusunan data pengaturan dan atau ringkasan dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 26. Berdasarkan data olahan SPSS versi 26

---

<sup>76</sup> Sugiyono.

<sup>77</sup> Sugiyono.

<sup>78</sup> Sugiyono.

yang meliputi untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.<sup>79</sup>

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik tertentu untuk mengungkapkan apakah model tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.<sup>80</sup>

Uji ini digunakan pada awal metode analisis data. Jika datanya normal maka gunakan statistik parametrik dan jika datanya tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan pengolahan untuk menormalkan data. Cara untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data adalah dengan analisis grafis dengan menggunakan grafik histogram dan *profitability plot* serta analisis statistik. Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, namun pedoman untuk menentukan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil sig. lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil sig. lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi

---

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 4 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

<sup>80</sup> Ghozali.

problem multikol dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflator factor* (VIF). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan menilai VIF dan nilai *tolerance*. Besar VIF dan *tolerance* dapat dinyatakan dengan formula:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 biasa digunakan sebagai ambang batas untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas atau tidak.<sup>81</sup>

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* periode  $t$  dengan *confounding error* periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi. Jika terjadi korelasi disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkorelasi. Permasalahan ini muncul karena residu tidak independen antara observasi yang satu dengan observasi yang lain. Hal ini sering dijumpai pada data *time series*, karena gangguan pada individu/kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode waktu berikutnya. *Run test* digunakan dalam ujian ini. *Run test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residu berkorelasi. Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) signifikan pada 0,05 disimpulkan terjadi autokorelasi antar nilai residual.<sup>82</sup>

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

Kriteria Pengujian	Keputusan	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Terjadi autokorelasi Positif	Tolak

<sup>81</sup> Ghozali.

<sup>82</sup> Ghozali.

$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi Positif	Tidak Ada Keputusan
$4-d_l < d < 4$	Terjadi autokorelasi Negatif	Tolak
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Tidak ada autokorelasi Negatif	Tidak Ada Keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi Positif atau Negatif	Tidak Ditolak

Sumber: Ghozali, 2011:110

### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu tidak konstan. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah nilai-nilai model regresi tidak sama pada varians sisa pengamatan yang satu dan pengamatan yang lain. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen atau salah satunya terhadap absolut residualnya.<sup>83</sup>

Penentuan atas ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai sisa (*SRESID*). Jika grafik menunjukkan pola titik-titik yang beriak atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.<sup>84</sup>

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$DA = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accrual* / Manajemen Laba

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial

<sup>83</sup> Ghozali.

<sup>84</sup> Ghozali.

- X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional  
 X<sub>3</sub> = Komite Audit  
 X<sub>4</sub> = Dewan Komisaris Independen  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 e = error term

### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ditetapkan untuk menunjukkan proporsi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Proporsi faktor yang dapat menjelaskan variabel dependen ditunjukkan dengan persentase ini. Umumnya variabel independen akan lebih efektif menjelaskan variabel dependen apabila koefisien determinasinya semakin tinggi. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Bila  $R^2 = 1$ , berarti ada kecocokan sempurna. Bila  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Sehingga semakin besar nilai R (semakin mendekati 1) berarti semakin baik garis regresi sampel mencocokkan data atau berapa persen yang dapat dijelaskan tentang variabel dependen (Y) oleh variabel independen (X).

#### 3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (*earnings management*) secara simultan. Rumusan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $>$  probabilitas 0.05, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak,  $\alpha = 0,05$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai signifikan  $<$  probabilitas 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima,  $\alpha = 0,05$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4.3. Uji T (Parsial)**

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_i = 0$ , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_i \neq 0$ , yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Bila probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Perusahaan teknologi ialah perusahaan yang utamanya bergerak dalam industri teknologi, yang mencakup berbagai bidang seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), layanan internet, telekomunikasi, dan elektronik. Perusahaan teknologi mengembangkan, memproduksi, atau menyediakan produk dan layanan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>85</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX), merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham di Indonesia di mana perdagangan saham dan sekuritas lainnya dilakukan. Pembentukan BEI bertujuan untuk menjadi tempat bagi perusahaan untuk menerbitkan saham dan sekuritas lainnya serta bagi investor untuk memperdagangkan saham dan sekuritas tersebut. BEI juga berfungsi mengatur dan mengawasi perdagangan saham untuk memastikan pasar berjalan secara teratur, adil, dan efisien.

Perusahaan tercatat menampilkan laporan keuangannya sehingga investor dapat memutuskan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Mengingat data laporan keuangan memiliki kualitas laba yang baik yang ditunjukkan dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Tingginya laba tersebut kemungkinan besar diperoleh dari pengaturan manajemen perusahaan. Dengan demikian

---

<sup>85</sup> Putri Amelia Mailensun et al., "Pengaruh Return On Investment ( Roi ) Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022 )," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2.3 (2023), 130–39.

melalui penelitian ini diharapkan investor dapat mengidentifikasi laporan keuangan yang benar-benar mempunyai bobot.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang berjumlah 34 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang tercantum pada bab 3, berikut data pemilihan populasi dan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Keterangan Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	34
Perusahaan sektor teknologi yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(12)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki seluruh data terkait dengan variabel dalam periode 2020-2022	(4)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	16
Total sampel (n x periode penelitian) (14 x 3 tahun)	48
Sampel yang outlier	(2)
<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>46</b>

Sampel sebanyak 46 buah tersebut kemudian akan diuji apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara ringkas dan informatif. Analisis statistik deskriptif adalah langkah awal dalam analisis data,

memberikan wawasan tentang distribusi, kecenderungan, dan penyebaran data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum, dan standar deviasi.<sup>86</sup> Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM SPSS *Statistic 26*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kepemilikan_Manajerial	46	,00	24,12	1,6443	5,82076
X2_Kepemilikan_Institusional	46	,08	679,86	43,7187	165,46021
X3_Komite_Audit	46	1,00	3,00	2,8696	,40048
X4_Komisaris_Independen	46	,33	,67	,4283	,10909
Y_Manajemen_Laba	46	-1,68	,46	-,3003	,52735
Valid N (listwise)	46				

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 46 data sampel yang valid yang telah dianalisis, yang berasal dari 16 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hasil analisis terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) -1,68 dan nilai terbesar (maksimum) 0,46 dengan nilai rata-rata (mean) -0,3003 dan nilai standar Deviasi Sebesar 0,52735.

Variabel kepemilikan manajerial (X1), analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai terkecil (minimum) 0 dan nilai terbesar (maksimum) 24,12 dengan nilai rata-rata (mean) 1,6443 dan nilai standar deviasi sebesar 5,82076.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) 0,08 dan nilai terbesar (maksimum) 679,86 dengan nilai rata-rata (mean) 43,7187 dan nilai standar Deviasi Sebesar 165,46021.

<sup>86</sup> Sugiyono, XII.

Variabel komite audit (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) 1 dan nilai terbesar (maksimum) 3 dengan nilai rata-rata (mean) 2,8696 dan nilai standar Deviasi Sebesar 0,40048.

Variabel dewan komisaris independen (X4) memiliki nilai terkecil (minimum) 0,33 dan nilai terbesar (maksimum) 0,67 dengan nilai rata-rata (mean) 0,4283 dan nilai standar Deviasi Sebesar 0,10909.

#### **4.1.3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka peneliti lebih dulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan terhadap model regresi yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26.

##### **4.1.3.1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali, Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila nilai profitabilitas (Asymp. Sig)  $< 0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Bila nilai profitabilitas (Asymp. Sig)  $> 0,05$ , maka distribusi adalah normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>87</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: BPFE, 2016), h 154.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94012792
Most Extreme Differences	Absolute	,376
	Positive	,376
	Negative	-,227
Test Statistic		,376
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.<sup>88</sup> Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Dari hasil outlier terdapat sampel data yang dikeluarkan sebanyak 2 data. Adapun hasil uji normalitas setelah outlier adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Ghozali.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual	
N		46	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,41140213	
Most Extreme Differences	Absolute	,142	
	Positive	,072	
	Negative	-,142	
Test Statistic		,142	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,283 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,272
		Upper Bound	,295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

*Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig monte carlo (2-tailed) sebesar 0,283. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas 0,05. Model regresi tersebut layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

#### **4.1.3.2.Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di model regresi bisa dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Tolerance mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,809	,597		1,355	,203		
	SQRT_X1	,064	,292	,111	,220	,830	,299	3,349
	SQRT_X2	,142	,494	,145	,288	,778	,302	3,312
	SQRT_X4	-,776	,570	-,382	-1,362	,200	,974	1,027

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber :Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel hasil uji mutikolinearitas menunjukkan menunjukkan nilai tolerance kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan dewan komisaris independen (X4) inflation factor dapat dilihat bahwa nilai VIF dan tolerance dari masing-masing variabel, baik kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komite audit (X3) dan dewan komisaris independen (X4) tidak ada yang lebih dari 10%. Hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.1.3.3.Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson Test*.

Dari hasil uji autokorelasi dengan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Autokorelasi *Durbin Watson Cochrane Orcutt***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 <sup>a</sup>	,505	,455	,37577	1,973

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber :Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

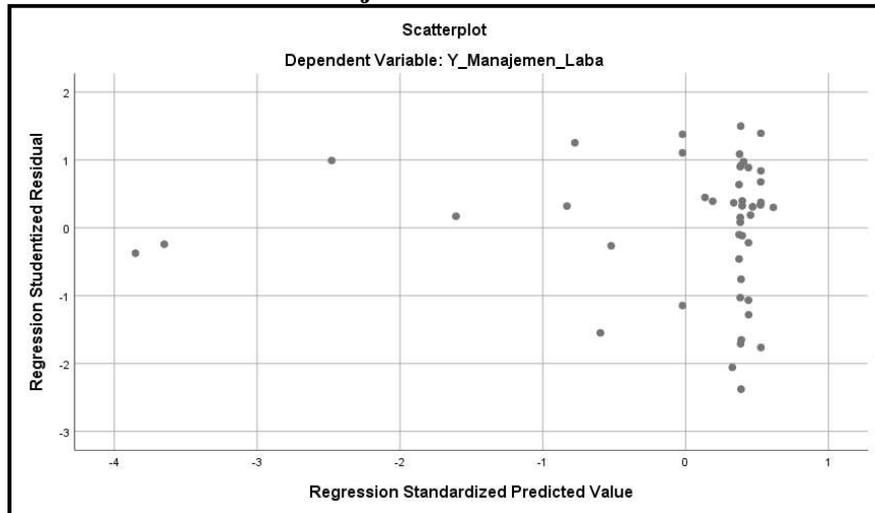
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,973. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel independent 4 (k = 4 jadi nilai K-1 = 3). Berdasarkan tabel di tabel Durbin-Watson DW, diperoleh nilai dL = 1,3448, dU = 1.7201, dan 4-dU = 2.2799.

Keputusan pada Autokorelasi yang baik adalah harus tidak ada auto korelasi. Pada tabel Durbin Watson, dapat dikatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika  $du \leq d \leq 4-du$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson maka  $1,7201 < 1,973 < 2,2799$  maka menerima hipotesis nol dengan asumsi tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### **4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengalami heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran yaitu kecil, sedang dan besar.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berfungsi untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,364	,674		-2,024	,050
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,190	,181	-2,099	-1,053	,298
	X2_Kepemilikan_Institusional	,005	,006	1,508	,756	,454
	X3_Komite_Audit	,366	,177	,278	2,071	,045
	X4_Komisaris_Independen	,270	,657	,056	,411	,683

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$y = -1,364 - 0,190X_1 + 0,005x_2 + 0,366X_3 + 0,270X_4 + e$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,364 artinya jika kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan instutisional (X2), komite audit (X3), komisaris independen (X4) nilainya adalah 0, maka manajemen laba (Y) adalah -1,364.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan manaejerial (X1) yaitu - 0,190. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah), artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,190.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah), artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,005.
4. Koefisien regresi variabel komite audit (X2) sebesar 0,366. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah), artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,366.
5. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar 0,270. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah), artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan dewan komisaris independen mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,270.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R square* negatif, maka nilai *adjusted R square* dianggap bernilai 0 (nol)

Nilai  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 <sup>a</sup>	,391	,332	,43100

a. Predictors: (Constant), X4\_Komisaris\_Independen, X1\_Kepemilikan\_Manajerial, X3\_Komite\_Audit, X2\_Kepemilikan\_Institusional

Sumber : *Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

Berdasarkan tabel , diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,332 Dengan demikian variabel X1, X2, X3 Dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 33,2%, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 4.1.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F ini dapat menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

dependen. Adapun hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,898	4	1,224	6,591	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,616	41	,186		
	Total	12,514	45			

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), X4\_Komisaris\_Independen, X1\_Kepemilikan\_Manajerial, X3\_Komite\_Audit, X2\_Kepemilikan\_Institusional

Sumber : *Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} = 6,591$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  ( $dk = n - k - 1 = 46 - 4 - 1 = 41$ ) sebesar 2,600 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (5%) sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,591 > 2,600$ ) dengan demikian secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.1.5.3. Uji T (Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen Terhadap manajemen laba. Berikut merupakan hasil olah uji t menggunakan software SPSS:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T-Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,364	,674		-2,024	,050
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,190	,181	-2,099	-1,053	,298
	X2_Kepemilikan_Institusiona l	,005	,006	1,508	,756	,454
	X3_Komite_Audit	,366	,177	,278	2,071	,045
	X4_Komisaris_Independen	,270	,657	,056	,411	,683

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

Sumber : *Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26*

1. Pengaruh kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) terhadap manajemen laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.11, didapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,053 dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 2$  ( $46 - 2 = 44$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,053 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,298 > 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2. Pengaruh kepemilikan institusional ( $X_2$ ) Terhadap manajemen laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.11, didapat  $t_{hitung}$  sebesar 0,756 dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 2$  ( $46 - 2 = 44$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,756 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,454 > 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

3. Pengaruh komite audit ( $X_3$ ) Terhadap manajemen laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas didapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,071 dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 2$  ( $46 - 2 = 44$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,071 > 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

4. Pengaruh dewan komisaris independen (X4) Terhadap manajemen laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas didapat  $t_{hitung}$  sebesar 0,411 dan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n - 2$  ( $46 - 2 = 44$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,411 > 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,683 > 0,05$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Anisa dan Elly Suryani (2020) dan Ni Putu Yulya Pratista Sari dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Para peneliti terdahulu menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu untuk mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang saham, dan kepemilikan manajerial juga tidak

mampu membatasi praktik manajemen laba karena presentase saham yang dimiliki oleh manajemen relatif sangat kecil.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu komponen *good corporate governance* yang menyatakan jumlah kepemilikan saham oleh direksi sebagai pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan perusahaan, direksi atau manajemen perusahaan menjunjung tinggi profesionalitas, ketika direksi memiliki profesionalitas yang kuat maka direksi tidak membuat kebijakan-kebijakan yang hanya menguntungkan bagi dirinya dan mengutamakan kepentingan perusahaan seperti membuat laporan keuangan yang tidak sesuai. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti, dimana peneliti berpendapat bahwa variabel kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Asimetri informasi antara manajer dan pemilik bisnis dalam teori keagenan dapat mengarah pada praktik manajemen laba. Praktik manajemen yang menguntungkan dapat diminimalkan dengan meratakan perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen dengan meningkatkan kepemilikan manajemen atas perusahaan.<sup>89</sup> Hasil penelitian oleh Joyce Lim dan Syukrina E Janrosl (2019) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba. Dalam penelitian ini adanya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya kepemilikan manajerial tidak berarti akan terjadinya manajemen laba.

---

<sup>89</sup> Jensen dan Meckling.

#### 4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,756 dan nilai signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_2$  ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (2022) dan Ni Putu Yulya Pratista Sari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berarti bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh lembaga atau instansi tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadinah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan perannya secara efektif dalam mengurangi manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba diakibatkan karena kepemilikan institusional yaitu pihak dengan jumlah kepemilikan saham yang besar yang seharusnya diharapkan dapat mengendalikan agar manajemen laba, justru hanya berfokus pada keuntungan yang dihasilkan sehingga para investor institusional memperoleh keuntungan yang tinggi.

Untuk memitigasi atau meminimalkan terjadinya manipulasi laba, penting bagi investor institusional, yang memiliki saham signifikan di suatu perusahaan, untuk melakukan kontrol yang lebih besar terhadap manajemen. Namun, dalam skenario khusus ini, investor institusional tidak memiliki kapasitas untuk mengawasi dan mengatur manajemen perusahaan secara efektif. Tidak seperti *sophisticated investors* yang memiliki keterampilan dan peluang untuk memantau dan mendisiplinkan manajemen secara ketat, investor institusional hanya berfungsi sebagai pemilik sementara dengan fokus utama pada pendapatan langsung. Paradoksnya,

kehadiran investor sementara ini justru memberikan insentif kepada para manajer untuk melakukan tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan, karena mereka merasa terdorong untuk memenuhi target laba yang ditetapkan oleh investor.

Terkait dengan *theory agency* yang menyatakan bahwa terjadinya konflik antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Ketika kepemilikan saham sudah cukup untuk melakukan kontrol dengan efisien maka pemegang saham tersebut akan memiliki kemampuan yang berlebihan dan memunculkan masalah agensi baru berupa peluang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas yang merugikan investor lain.

#### **4.2.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan komite audit berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_3$  diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Joyce Luluk Yumna Noor Farida dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi (2019) dan Rizki Arlita, dkk (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut berasal dari komite audit yang rajin memenuhi kewajibannya dan menaati peraturan sesuai pada Bapepam–LK No IX.1.5 antara lain:<sup>90</sup>. Tugas tersebut antara lain: (1) Meneliti secara menyeluruh informasi keuangan sebelum diterbitkan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan dokumen terkait lainnya, (2) Melakukan penilaian untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur operasionalnya, (3) Meneliti audit auditor internal dan tindakan selanjutnya yang diambil oleh dewan direksi sebagai

---

<sup>90</sup> Tegar Rahardi, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2012)."

tanggapan atas temuan auditor, (4) Mengevaluasi efektivitas inisiatif manajemen risiko dewan direksi, (5) Menyelidiki dan melaporkan setiap keluhan yang berkaitan dengan perusahaan kepada dewan komisaris, (6) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai pemilihan akuntan independen, ruang lingkup tanggung jawabnya, dan biaya yang akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. (7) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

Dari sudut teori agensi komite audit merupakan pihak yang dapat mengurangi konflik keagenan karena komite audit merupakan pihak yang independen yang dapat memaksimalkan kontrol dan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Jadi, dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk membantu para komite audit memahami konflik kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Adanya komite audit yang independen diharapkan tidak terjadi lagi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

#### **4.2.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_4$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziyyah, dkk (2022), Diana Panggih (2021) dan Reysvana Rukmana Cakti (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan persentase dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Akibatnya, dewan komisaris independen kurang mempunyai kapasitas dalam mengatur pengelolaan sehingga tidak bisa mengurangi pengelolaan laba. Artinya ukuran dewan komisaris tidak mempunyai peranan yang signifikan terhadap efektivitas pengawasan pengelolaan pendapatan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keagenan yaitu semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka perusahaan akan kesulitan berkomunikasi dan memadukan upaya masing-masing anggota, hal ini akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. tindakan manajemen sehubungan dengan keputusan perusahaan.

Dalam teori agensi dewan komisaris independen merupakan pihak yang dapat mengurangi manajemen laba karena dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara objektif dan bebas berbagai benturan kepentingan. Keadaan dewan komisaris yang kesulitan dalam menjalankan peran tersebut akan menyebabkan kurangnya pengawasan dari dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja dewan komisaris periode penelitian belum efektif dalam menjalankan tugasnya dalam mengawasi dan monitoring praktik manajemen laba disebabkan karena perubahan jumlah dan susunan dewan komisaris pada periode penelitian sebelumnya. Selain itu pada umumnya diketahui bahwa sebagian besar penunjukkan atau pengangkatan dewan komisaris independen berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan dipilih oleh pemegang saham mayoritas, sehingga apabila terdapat keputusan yang tidak sejalan dengan pemilik maka dapat dilakukan pergantian. Sehingga walau persentase dewan komisaris independen relatif besar namun tidak dapat benar-benar bertindak independen dan melakukan pengawasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”, antara lain sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada yang diproksikan dengan *discretionary accruals* perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### **5.2. Keterbatasan**

Peneliti memahami bahwa hasil penelitian ini belum memberikan kesimpulan yang utuh. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jangka waktu penelitian ini hanya tiga tahun, sehingga masih belum cukup untuk menjelaskan pengaruh variabel terhadap penelitian secara akurat dan

komprehensif. Selain itu, tidak semua data dimasukkan dalam penelitian karena adanya outlier.

2. Variabel dalam penelitian ini masih terbatas yaitu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen untuk mengetahui adanya inisiatif manajemen laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor teknologi sehingga masih terdapat banyak perusahaan lain yang dapat memungkinkan terjadi perubahan kesimpulan yang diperoleh.

### **5.3. Saran**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesenjangan dalam penelitian ini. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas *good corporate governance* pada perusahaan teknologi yang terdaftar maupun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Praktisi diharapkan dapat lebih berdedikasi dalam mengangkat topik mengenai manajemen laba. Karena kegagalan dalam mengidentifikasi manajemen laba tentunya akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dan investor, hal ini juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang legitimasi dan kemampuan audit dari profesi akuntansi. Selain itu, penerapan tata kelola yang baik juga diharapkan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin, dan tidak hanya mengikuti peraturan yang ada.

2. Bagi Instansi

Perusahaan diharapkan memperhatikan proses rekrutmen dan pelatihan auditor dan komisaris independen untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi individu tersebut, bukan hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya,

sekaligus berfungsi sebagai informasi tambahan mengenai tata kelola yang baik.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel independen lainnya sehingga memungkinkan pengukuran ukuran tata kelola perusahaan yang akurat dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dan menambah jumlah perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Selvy Yulita, dan Nanang Purwanto, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4.1 (2016), 1–14
- Agriyanto, Ratno, Azizah Setiyawati, dan Dessy Noor Farida, “The Effect of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, and Tax Planning on Earnings Management,” *At-Taqaddum*, 13.1 (2021), 1–20 <<https://doi.org/doi.org/10.21580/at.v13i1.6353>>
- Agus, R. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 4 ed. (Yogyakarta: BPFE yogyakarta, 2012)
- Agustia, Dian, “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15, No. 1 (2013)
- Agustin, Shania, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2020
- Anisa, dan Elly Suryani, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA ( Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode ( Study On Banking Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2016-,” 7.1 (2020), 755–63
- Arlita, Rizki, Hamid Bone, dan Agus Iwan Kesuma, “Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba,” *Akuntabel*, 16.2 (2019), 238–48 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>
- Cakti, R R, E Setiawati, dan A MM, “Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ...,” 2019 <<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71104%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/71104/11/NAS PUB BARU.pdf>>
- Christian, Natalis, Resnika Resnika, Haris Yukie, Riksen Sitorus, Viona Angelina,

- Sherly Sherly, et al., “Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envoy Technologies Indonesia Tbk,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7.1 (2022), 14–50 <<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>>
- El Diri, Malek, *Introduction to Earnings Management* (London: Springer International Publishing AG, 2018) <<https://doi.org/10.1007/978-3-319-62686-4>>
- Fanani, Yayuk, Sulistyو Sulistyو, dan Rita Indah Mustikowati, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6.2 (2020), 680–93 <<https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 4 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Habibah, Laila Nur, *Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2017*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5313><https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11404><http://eprints.walisongo.ac.id/10206/><http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10295><http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53>>
- Hamdani, *Good Corporate Governnace: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)
- I Kadek Kanton Septian, Septian, Putra I Gede Cahyadi Putra, dan Ayu Ida Ayu Ratih Maunari, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Karma*, 1.3 (2021), 1–8
- Indra Kusuma, I Gusti Bagus, dan I Made Mertha, “Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia),” *E-Jurnal Akuntansi*, 31.1 (2021), 182 <<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>>

- Jensen, J.M., dan W.H. Meckling, "Theory of The Firm: managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure," *Financial Economics*, 3.No. 4 (1976), 305–6
- Jusuf, Amir Abadi, *Arens & Loebbecke: Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indo (Jakarta: Salemba Empat, 2003)
- Khuriyati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," 2018
- Kiftiah, Noviatul, "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman, *Good Corporate Governance*, 2015
- Lim, Joyce, dan Dian Lestari Siregar, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobistek*, 10.1 (2021), 89–96 <<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.89>>
- Lindra, Fauziyyah Ramadhani, Irianing Suparlinah, Ratu Ayu, Sri Wulandari, dan Agus Sunarmo, "Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 24 No 2 Tahun 2022 PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24.2 (2022), 1–16 <<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/3008/1977>>
- Mailensun, Putri Amelia, Retha Tesalonika S, Ratih Kusumastuti, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Jambi, "Pengaruh Return On Investment ( Roi ) Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022 )," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2.3 (2023), 130–39
- Ni Putu Yulya Prastista Sari, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada

- Perusahaan Pertambangan,” *Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri*, 2.1 (2019), 439–53
- Puspitasari, Emy Puji, Nur Diana, dan M Cholid Mawardi, “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara,” *E-Jra*, 08.03 (2019), 87–100
- Putra, I Nyoman Wijana Asmara, “Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic?,” 1–21
- Putri, Anandha Sartika, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN,” *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3.2 (2020), 15–20
- Rahardi, Tegar, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2012)”
- Rifai, Badriyah, “Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik,” 16.3 (2009), 396–412
- Setyono, Joko, “Good Corporate Governance Dalam Perpektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma),” *Jurnal Muqtasid*, 6.1 (2015), 40
- , “Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma),” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 25 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.25-40>>
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ed. oleh Endang Mulyatiningsih, Keduabelas (Bandung: Alfabeta, 2007), XII
- Sulistyanto, H. Sri, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, PT. Grasindo Jakarta (Jakarta, 2018)
- Suyono, Eko, “Bebagai Model Pengukuran Earnings Management :,” *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7.September (2017), 303–24
- “Tata Kelola Perusahaan,” *idx.co.id* <<https://idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>> [diakses 10 Juni 2023]
- Taufiq, “Memakan Harta secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34),” *Jurnal Ilmiah Syariah*, 245
- Weygandt, Kieso dan, *Intermediate accounting* (Jakarta: Erlangga, 2011)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Manajerial

No	Emiten	Kepemilikan Manajerial			Jumlah Saham Beredar			KM		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	9,140,868	9,140,868	45,704,340	2,455,376,917	2,455,376,917	12,276,884,585	0.00372280	0.00372280	0.00372280
2	KREN	2,050,081,550	2,473,462,350	1,573,860,600	18,208,470,100	18,208,470,100	18,208,470,100	0.11258945	0.13584131	0.08643563
3	PTSN	3,720,180,000	3,720,180,000	3,720,180,000	5,314,344,000	5,314,344,000	5,314,344,000	0.70002619	0.70002619	0.70002619
4	EMTK	24,250,633,500	24,250,633,500	20,641,482,544	56,439,573,420	56,439,573,420	61,241,751,483	0.42967429	0.42967429	0.33704919
5	ATIC	59,497,285	59,497,285	59,497,285	2,315,361,355	2,315,361,355	2,315,361,355	0.02569676	0.02569676	0.02569676
6	MCAS	5,355,400	89,350,200	74,502,200	867,933,300	867,933,300	867,933,300	0.00617029	0.10294593	0.08583862
7	DIVA	58,335,000	116,670,000	116,670,000	714,285,700	1,428,571,400	1,428,571,400	0.08166900	0.08166900	0.08166900
8	LUCK	104,499,450	104,499,450	104,499,450	715,749,640	715,749,640	715,749,640	0.14600000	0.14600000	0.14600000
9	NFCX	1,000,000	1,000,000	1,000,000	666,667,500	666,667,500	666,667,500	0.00150000	0.00150000	0.00150000
10	DMMX	10,009,500	45,271,600	150,974,200	7,692,307,700	7,692,307,700	7,692,307,700	0.00130123	0.00588531	0.01962665
11	GLVA	33,549,000	35,651,200	36,177,100	1,500,000	1,500,000	1,500,000	22.36600000	23.76746667	24.11806667
12	HDIT	10,000	10,000	1,459,200	1,524,680,000	1,524,680,000	1,524,680,000	0.00000656	0.00000656	0.00095705
13	TFAS	11,300	11,300	11,300	1,666,666,500	1,666,666,500	1,666,666,500	0.00000678	0.00000678	0.00000678
14	CASH	348,124,440	158,567,242	112,735,342	1,431,108,207	1,431,125,517	1,431,125,517	0.24325515	0.11079898	0.07877390
15	PGJO	54,218,750	54,218,750	54,218,750	306,250,000	723,859,095	761,659,095	0.17704082	0.07490235	0.07118506
16	TECH	500,000	500,000	500,000	1,256,300,000	1,256,300,000	1,256,300,000	0.00039799	0.00039799	0.00039799

### Lampiran 1. 2 Hasil Pengolahan Data Kepemilikan Institusional

No	Emiten	Kepemilikan Institusional			Jumlah Saham Beredar			KI		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	1,028,408,786	1,019,874,786	5,122,141,730	2,455,376,917	2,455,376,917	12,276,884,585	0.418839	0.415364	0.417218
2	KREN	5,457,867,634	5,457,867,634	5,158,867,634	18,208,470,100	18,208,470,100	18,208,470,100	0.299743	0.299743	0.283322
3	PTSN	1,062,868,500	1,062,868,500	1,062,868,500	5,314,344,000	5,314,344,000	5,314,344,000	0.2	0.2	0.2
4	EMTK	15,650,033,940	15,650,033,940	14,497,679,440	56,439,573,420	56,439,573,420	61,241,751,483	0.277288	0.277288	0.236729
5	ATIC	1,648,033,276	1,648,033,276	1,648,033,276	2,315,361,355	2,315,361,355	2,315,361,355	0.711782	0.711782	0.711782
6	MCAS	448,714,000	444,798,400	446,069,900	867,933,300	867,933,300	867,933,300	0.516991	0.51248	0.513945
7	DIVA	489,428,134	999,692,368	1,001,543,368	714,285,700	1,428,571,400	1,428,571,400	0.685199	0.699785	0.70108
8	LUCK	456,648,290	432,648,290	443,066,590	715,749,640	715,749,640	715,749,640	0.638	0.604469	0.619025
9	NFCX	466,906,600	471,476,400	402,891,300	666,667,500	666,667,500	666,667,500	0.700359	0.707214	0.604336
10	DMMX	5,372,591,900	5,022,838,700	5,405,327,400	7,692,307,700	7,692,307,700	7,692,307,700	0.698437	0.652969	0.702693
11	GLVA	1,019,783,800	982,283,800	982,283,800	1,500,000	1,500,000	1,500,000	679.8559	654.8559	654.8559
12	HDIT	1,143,500,000	1,143,500,000	821,800,000	1,524,680,000	1,524,680,000	1,524,680,000	0.749993	0.749993	0.538998
13	TFAS	1,459,537,600	1,373,876,300	1,359,205,700	1,666,666,500	1,666,666,500	1,666,666,500	0.875723	0.824326	0.815524
14	CASH	235,654,026	117,800,544	117,800,544	1,431,108,207	1,431,125,517	1,431,125,517	0.164665	0.082313	0.082313
15	PGJO	47,343,750	189,375,000	189,375,000	306,250,000	723,859,095	761,659,095	0.154592	0.261619	0.248635
16	TECH	1,004,500,000	1,004,500,000	943,785,200	1,256,300,000	1,256,300,000	1,256,300,000	0.79957	0.79957	0.751242

### Lampiran 1. 3 Hasil Pengolahan Data Komite Audit

No	Emiten	Komite Audit		
		2020	2021	2022
1	MTDL	3	3	3
2	KREN	3	3	3
3	PTSN	3	3	3
4	EMTK	3	3	3
5	ATIC	3	3	3
6	MCAS	3	3	3
7	DIVA	3	3	3
8	LUCK	3	3	3
9	NFCX	3	3	3
10	DMMX	3	3	3
11	GLVA	3	3	3
12	HDIT	3	3	3
13	TFAS	3	3	3
14	CASH	2	2	2
15	PGJO	2	1	3
16	TECH	3	3	3

### Lampiran 1. 4 Hasil Pengolahan Data Dewan Komisaris Independen

No	Emiten	Komisaris Independen			Jumlah Dewan Komisaris			DKI		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
2	KREN	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
3	PTSN	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
4	EMTK	2	2	3	6	5	5	0.333333	0.4	0.6
5	ATIC	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
6	MCAS	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
7	DIVA	2	2	2	5	5	5	0.4	0.4	0.4
8	LUCK	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
9	NFCX	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
10	DMMX	1	1	1	2	3	3	0.5	0.333333	0.333333
11	GLVA	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
12	HDIT	1	1	1	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333
13	TFAS	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5
14	CASH	2	2	1	3	3	3	0.666667	0.666667	0.333333
15	PGJO	1	2	2	3	3	3	0.333333	0.666667	0.666667
16	TECH	1	1	1	2	2	2	0.5	0.5	0.5

### Lampiran 1. 5 Hasil Pengolahan Data Manajemen Laba

No	Emiten	Laba bersih tahun berjalan/laba setelah pajak			Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi			NI-CFO		
		NI			CFO			TAC		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	541,671,000,000	761,834,000,000	866,721,000,000	1,382,910,000,000	79,593,000,000	126,871,000,000	-841,239,000,000	682,241,000,000	739,850,000,000
2	KREN	-240,407,734,912	-328,686,693,757	-76,763,309,910	-124,494,646,488	209,730,698,034	36,679,604,769	-115,913,088,424	-538,417,391,791	-113,442,914,679
3	PTSN	68,422,983,720	83,043,769,738	154,509,118,790	164,831,864,862	340,555,608,705	274,918,220,395	-96,408,881,142	-257,511,838,968	-120,409,101,605
4	EMTK	3,356,472,927,000	6,019,825,801,000	5,462,058,450,000	1,812,827,233,000	1,606,868,880,000	-810,999,249,000	1,543,645,694,000	4,412,956,921,000	6,273,057,699,000
5	ATIC	-574,781,858,158	-243,914,362,045	143,577,060,553	487,519,335,448	16,933,930,098	269,599,884,159	-1,062,301,193,606	-260,848,292,143	-126,022,823,606
6	MCAS	72,398,663,433	141,358,466,402	40,648,046,814	-12,648,478,653	273,859,953,530	100,094,471,658	85,047,142,086	-132,501,487,128	-59,446,424,844
7	DIVA	64,367,755,965	1,266,422,157,779	8,430,213,951	-37,607,607,105	191,317,372,216	45,512,334,327	101,975,363,070	1,075,104,785,563	-37,082,120,376
8	LUCK	-2,895,948,388	318,149,748	1,312,960,178	2,832,686,206	13,918,612,484	3,747,220,178	-5,728,634,594	-13,600,462,736	-2,434,260,000
9	NFCX	54,310,551,270	338,582,980,579	23,324,457,502	-136,137,932,696	281,233,034,206	-22,717,849,612	190,448,483,966	57,349,946,373	46,042,307,114
10	DMMX	32,021,177,407	239,152,839,217	4,772,913,020	-199,697,430,666	69,564,622,085	-36,515,671,043	231,718,608,073	169,588,217,132	41,288,584,063
11	GLVA	30,451,000,000	39,694,000,000	90,384,000,000	918,483,000,000	995,120,000,000	1,330,113,000,000	-888,032,000,000	-955,426,000,000	-1,239,729,000,000
12	HDIT	4,234,206,333	-7,224,006,253	-22,869,714,936	-49,128,698,330	22,547,798,187	-26,533,656,635	53,362,904,663	-29,771,804,440	3,663,941,699
13	TFAS	4,234,206,333	-7,224,006,253	-22,869,714,936	-49,128,698,330	22,547,798,187	-26,533,656,635	53,362,904,663	-29,771,804,440	3,663,941,699
14	CASH	-7,130,077,955	-8,682,198,587	-9,808,612,348	17,955,171,438	-37,771,625,220	-4,418,631,365	-25,085,249,393	29,089,426,633	-5,389,980,983
15	PGJO	-7,566,341,704	-10,517,499,360	-10,183,862,379	-5,602,222,242	-8,782,974,700	-2,205,102,793	-1,964,119,462	-1,734,524,660	-7,978,759,586
16	TECH	1,660,892,050	5,934,630,056	3,230,337,970	-5,369,413,502	-95,536,268	-1,728,256,630	7,030,305,552	6,030,166,324	4,958,594,600

No	Emiten	Ait				TAC/Ait-1			1/Ait-1		
		2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	5,625,277,000,000	5,848,603,000,000	7,588,792,000,000	8,582,896,000,000	-0.14954624	0.11665025	0.09749246	1.77769E-13	1.70981E-13	1.31773E-13
2	KREN	4,294,469,995,451	3,330,804,739,113	3,137,530,767,483	2,870,079,321,045	-0.02699124	-0.16164784	-0.03615675	2.32858E-13	3.00228E-13	3.18722E-13
3	PTSN	2,249,434,263,600	1,834,740,133,380	2,471,130,029,810	2,298,015,722,795	-0.04285917	-0.14035330	-0.04872633	4.44556E-13	5.45036E-13	4.04673E-13
4	EMTK	17,540,637,852,000	17,884,145,634,000	38,168,511,114,000	44,469,025,417,000	0.08800397	0.24675246	0.16435165	5.70105E-14	5.59154E-14	2.61996E-14
5	ATIC	4,780,514,232,456	4,102,163,181,352	4,109,288,976,303	4,217,064,302,659	-0.22221484	-0.06358799	-0.03066779	2.09183E-13	2.43774E-13	2.43351E-13
6	MCAS	2,229,863,816,342	1,835,183,217,105	2,134,534,261,341	1,911,368,459,547	0.03814006	-0.07220069	-0.02784983	4.48458E-13	5.44905E-13	4.68486E-13
7	DIVA	1,087,962,023,939	1,154,965,011,840	2,360,148,812,115	2,337,996,948,614	0.09373063	0.93085485	-0.01571177	9.1915E-13	8.65827E-13	4.23702E-13
8	LUCK	187,032,662,030	154,846,852,480	165,176,869,255	174,737,311,360	-0.03062906	-0.08783170	-0.01473729	5.34666E-12	6.45799E-12	6.05412E-12
9	NFCX	1,341,118,244,979	1,403,992,329,735	1,926,693,143,204	1,859,955,040,345	0.14200723	0.04084776	0.02389706	7.45646E-13	7.12255E-13	5.19024E-13
10	DMMX	710,349,799,459	800,066,753,874	1,085,765,859,340	1,134,699,436,917	0.32620352	0.21196758	0.03802715	1.40776E-12	1.24990E-12	9.21009E-13
11	GLVA	934,944,000,000	470,855,000,000	619,387,000,000	920,342,000,000	-0.94982373	-2.02912999	-2.00154185	1.06958E-12	2.12380E-12	1.61450E-12
12	HDIT	362,564,253,300	413,960,473,608	464,610,776,693	354,517,406,317	0.14718192	-0.07191944	0.00788605	2.75813E-12	2.41569E-12	2.15234E-12
13	TFAS	362,564,253,300	413,960,473,608	464,610,776,693	354,517,406,317	0.14718192	-0.07191944	0.00788605	2.75813E-12	2.41569E-12	2.15234E-12
14	CASH	53,490,068,185	199,652,742,047	154,983,792,089	225,487,306,294	-0.46897023	0.14570011	-0.03477771	1.86951E-11	5.00870E-11	6.45229E-12
15	PGJO	8,191,815,971	11,430,148,472	22,089,376,565	14,291,845,837	-0.23976606	-0.15174997	-0.36120348	1.22073E-10	8.74879E-11	4.52706E-11
16	TECH	25,882,849,350	65,251,759,680	66,548,423,468	74,443,515,400	0.27162023	0.09241385	0.07451108	3.86356E-11	1.53253E-11	1.50267E-11

No	Emiten	REV				ΔREVit			ΔREVit/Ait-1		
		2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	15,069,692,000,000	14,021,687,000,000	18,500,587,000,000	20,988,297,000,000	-1,048,005,000,000	4,478,900,000,000	2,487,710,000,000	-0.186303	0.765807	0.327814
2	KREN	11,454,686,801,268	11,181,911,606,407	12,403,099,860,716	12,272,140,714,358	-272,775,194,861	1,221,188,254,309	-130,959,146,358	-0.063518	0.366635	-0.041740
3	PTSN	4,605,326,236,350	2,054,741,770,830	2,282,029,298,185	2,195,225,435,098	-2,550,584,465,520	227,287,527,355	-86,803,863,088	-1.133878	0.123880	-0.035127
4	EMTK	11,030,044,792,000	11,936,381,982,000	12,840,734,345,000	15,524,642,337,000	906,337,190,000	904,352,363,000	2,683,907,992,000	0.051671	0.050567	0.070317
5	ATIC	5,578,438,212,634	6,135,530,654,817	6,448,627,581,163	7,809,976,522,248	557,092,442,183	313,096,926,346	1,361,348,941,085	0.116534	0.076325	0.331286
6	MCAS	11,090,421,731,942	11,334,436,937,908	12,675,430,974,543	12,314,877,728,637	244,015,205,966	1,340,994,036,635	-360,553,245,906	0.109431	0.730714	-0.168914
7	DIVA	3,550,041,010,067	3,687,861,850,042	4,852,117,401,195	4,868,380,395,335	137,820,839,975	1,164,255,551,153	16,262,994,140	0.126678	1.008044	0.006891
8	LUCK	133,545,749,744	99,250,082,878	102,316,904,804	136,370,430,067	-34,295,666,866	3,066,821,926	34,053,525,263	-0.183367	0.019806	0.206164
9	NFCX	6,153,637,893,298	7,597,266,302,279	8,885,891,410,028	9,836,622,374,855	1,443,628,408,980	1,288,625,107,750	950,730,964,827	0.176436	0.917829	0.493452
10	DMMX	211,001,743,239	517,197,997,739	1,150,441,212,932	1,938,153,436,211	306,196,254,500	633,243,215,193	787,712,223,279	0.431050	0.791488	0.725490
11	GLVA	2,156,639,000,000	1,934,973,000,000	1,749,414,000,000	2,326,621,000,000	-221,666,000,000	-185,559,000,000	577,207,000,000	-0.237090	-0.394089	0.931900
12	HDIT	9,629,825,396,769	3,156,659,950,866	3,489,267,765,180	4,116,137,837,804	-6,473,165,445,903	332,607,814,314	626,870,072,624	-17.853844	0.803477	1.349237
13	TFAS	9,629,825,396,769	3,156,659,950,866	3,489,267,765,180	4,116,137,837,804	-6,473,165,445,903	332,607,814,314	626,870,072,624	-17.853844	0.803477	1.349237
14	CASH	16,607,260,643	84,320,417,982	194,050,514,379	128,979,803,706	67,713,157,339	109,730,096,397	-65,070,710,673	1.265901	0.549605	-0.419855
15	PGJO	100,536,375	103,517,965	896,928,100	2,667,334,351	2,981,590	793,410,135	1,770,406,251	0.000364	0.069414	0.080147
16	TECH	19,652,388,300	21,552,522,740	23,583,268,237	19,160,703,700	1,900,134,440	2,030,745,497	-4,422,564,537	0.073413	0.031122	-0.066456

No	Emiten	REC				ΔRECit			ΔRECit/Ait-1		
		2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	2,060,050,000,000	1,430,041,000,000	2,185,254,000,000	2,418,234,000,000	-630,009,000,000	755,213,000,000	232,980,000,000	-0.111996	0.129127	0.030701
2	KREN	640,204,710,377	329,077,204,775	169,349,276,543	176,270,237,711	-311,127,505,602	-159,727,928,232	6,920,961,168	-0.072448	-0.047955	0.002206
3	PTSN	220,879,459,350	224,109,524,562	451,197,588,660	211,515,124,340	3,230,065,212	227,088,064,098	-239,682,464,320	0.001436	0.123771	-0.096993
4	EMTK	1,931,872,436,000	2,230,141,112,000	2,283,725,867,000	2,659,507,495,000	298,268,676,000	53,584,755,000	375,781,628,000	0.017004	0.002996	0.009845
5	ATIC	1,183,158,348,251	1,086,459,700,331	1,186,214,842,841	1,431,370,900,608	-96,698,647,920	99,755,142,510	245,156,057,767	-0.020228	0.024318	0.059659
6	MCAS	325,324,784,803	238,172,261,282	146,954,299,016	158,152,258,714	-87,152,523,521	-91,217,962,266	11,197,959,698	-0.039084	-0.049705	0.005246
7	DIVA	194,024,146,762	147,915,487,078	134,702,208,536	133,600,208,128	-46,108,659,684	-13,213,278,542	-1,102,000,408	-0.042381	-0.011440	-0.000467
8	LUCK	49,614,980,984	21,074,058,835	19,259,844,161	22,454,454,840	-28,540,922,149	-1,814,214,674	3,194,610,679	-0.152599	-0.011716	0.019341
9	NFCX	253,224,599,453	249,109,095,339	125,128,205,706	176,428,296,715	-4,115,504,114	-123,980,889,633	51,300,091,009	-0.003069	-0.088306	0.026626
10	DMMX	30,189,692,833	70,617,528,453	27,348,763,619	188,968,011,593	40,427,835,620	-43,268,764,834	161,619,247,974	0.056913	-0.054081	0.148853
11	GLVA	376,478,000,000	219,981,000,000	270,523,000,000	326,911,000,000	-156,497,000,000	50,542,000,000	56,388,000,000	-0.167386	0.107341	0.091038
12	HDIT	88,276,019,392	37,251,691,869	70,113,597,552	72,571,658,561	-51,024,327,523	32,861,905,683	2,458,061,009	-0.140732	0.079384	0.005291
13	TFAS	88,276,019,392	37,251,691,869	70,113,597,552	72,571,658,561	-51,024,327,523	32,861,905,683	2,458,061,009	-0.140732	0.079384	0.005291
14	CASH	2,405,662,913	25,563,719,165	16,603,471,401	11,928,622,434	23,158,056,252	-8,960,247,764	-4,674,848,967	0.432941	-0.044879	-0.030163
15	PGJO	300,000	0	239,770,000	0	-300,000	239,770,000	-239,770,000	-0.000037	0.020977	-0.010855
16	TECH	10,327,197,939	16,099,435,500	22,347,835,000	25,862,139,111	5,772,237,561	6,248,399,500	3,514,304,111	0.223014	0.095758	0.052808

No	Emiten	PPE it			PPE it/Ait-1		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	300,395,000,000	288,968,000,000	291,308,000,000	0.053400926	0.049408038	0.03838661
2	KREN	318,492,288,295	347,672,213,412	349,726,812,580	0.074163352	0.104380845	0.11146562
3	PTSN	1,224,058,542,378	1,409,615,916,703	1,435,584,613,678	0.544162842	0.768291864	0.580942563
4	EMTK	4,583,995,711,000	5,818,066,350,000	5,584,109,196,000	0.261335748	0.325319782	0.146301468
5	ATIC	697,590,886,961	488,617,267,017	460,528,794,581	0.145923818	0.119112099	0.11207019
6	MCAS	295,116,972,002	330,337,203,178	341,442,278,556	0.132347532	0.180002302	0.15996102
7	DIVA	74,869,480,982	70,740,143,690	75,990,133,613	0.068816263	0.061248733	0.032197179
8	LUCK	79,169,470,809	83,175,566,855	71,452,226,221	0.42329222	0.537147288	0.432580098
9	NFCX	186,538,523,926	225,199,268,470	237,355,148,344	0.13909178	0.160399216	0.123193021
10	DMMX	155,437,261,128	185,694,968,223	189,905,767,890	0.218817914	0.232099343	0.174904899
11	GLVA	26,669,000,000	46,123,000,000	69,620,000,000	0.028524703	0.097955846	0.112401455
12	HDIT	1,536,171,037	2,067,043,590	1,132,947,480	0.004236962	0.004993336	0.002438487
13	TFAS	1,536,171,037	2,067,043,590	1,132,947,480	0.004236962	0.004993336	0.002438487
14	CASH	17,191,704,052	12,721,742,669	19,474,725,343	0.321399928	0.063719349	0.125656529
15	PGJO	146,926,117	430,282,463	568,287,500	0.01793572	0.037644521	0.025726733
16	TECH	2,878,415,984	2,788,581,163	1,749,693,700	0.111209394	0.042735724	0.026292038

No	Emiten	NDA			DA		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	MTDL	-0.009959563	7.25072E-01	-1.08315E-01	-0.13958667	-0.60842129	0.20580768
2	KREN	0.044237588	5.32812E-01	-2.09750E-02	-0.07122883	-0.69445991	-0.01518171
3	PTSN	-0.299652339	6.36470E-01	-1.93805E-01	0.25679317	-0.77682375	0.14507862
4	EMTK	0.156275962	3.19419E-01	-6.27420E-02	-0.06827200	-0.07266664	0.22709364
5	ATIC	0.148381008	1.55464E-01	-1.22580E-01	-0.37059585	-0.21905187	0.09191210
6	MCAS	0.147685772	9.89255E-01	5.72344E-03	-0.10954571	-1.06145532	-0.03357328
7	DIVA	0.125506772	1.14999E+00	-1.50577E-02	-0.03177614	-0.21913288	-0.00065407
8	LUCK	0.216790556	5.16555E-01	-2.33485E-01	-0.24741962	-0.60438692	0.21874735
9	NFCX	0.634083776	1.21639E+00	-1.91034E-01	-0.49207655	-1.17554301	0.21493144
10	DMMX	0.311901631	1.10648E+00	-2.44778E-01	0.01430189	-0.89451638	0.28280466
11	GLVA	-0.0192555	-4.44229E-01	-3.17076E-01	-0.93056823	-1.58490066	-1.68446551
12	HDIT	-9.170221542	7.96265E-01	-4.51450E-01	9.31740347	-0.86818476	0.45933566
13	TFAS	-9.170221542	7.96265E-01	-4.51450E-01	9.31740347	-0.86818476	0.45933566
14	CASH	0.632488222	7.21685E-01	4.00370E-02	-1.10145845	-0.57598528	-0.07481472
15	PGJO	0.211777916	6.27507E-01	-3.80695E-01	-0.45154398	-0.77925720	0.01949178
16	TECH	0.045270576	6.12200E-02	-8.32693E-02	0.22634966	0.03119384	0.15778037

### Lampiran 1. 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kepemilikan_Manajerial	46	,00	24,12	1,6443	5,82076
X2_Kepemilikan_Institusional	46	,08	679,86	43,7187	165,46021
X3_Komite_Audit	46	1,00	3,00	2,8696	,40048
X4_Komisaris_Independen	46	,33	,67	,4283	,10909
Y_Manajemen_Laba	46	-1,68	,46	-,3003	,52735
Valid N (listwise)	46				

### Lampiran 1. 7 Hasil Uji Normalitas - Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94012792
Most Extreme Differences	Absolute	,376
	Positive	,376
	Negative	-,227
Test Statistic		,376
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

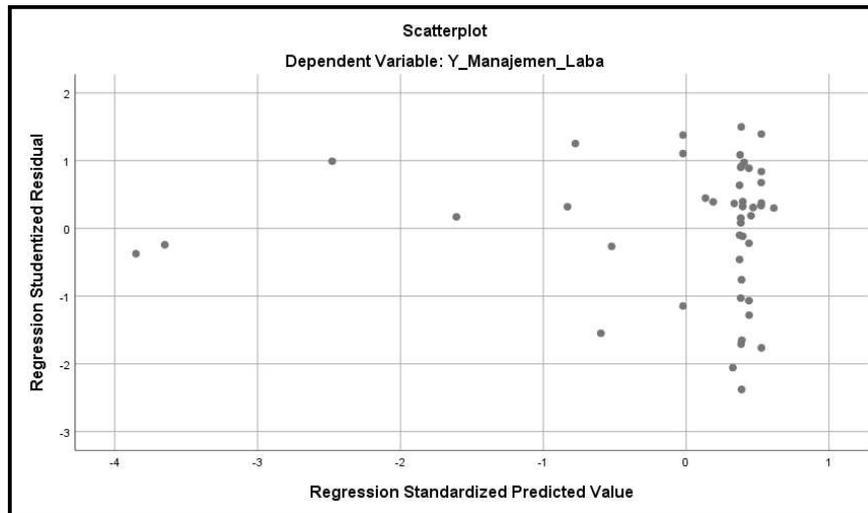
c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 1. 8 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41140213
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,072



### Lampiran 1. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas



### Lampiran 1. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,364	,674		-2,024	,050
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,190	,181	-2,099	-1,053	,298
	X2_Kepemilikan_Institusiona	,005	,006	1,508	,756	,454
	X3_Komite_Audit	,366	,177	,278	2,071	,045
	X4_Komisaris_Independen	,270	,657	,056	,411	,683

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

### Lampiran 1. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 <sup>a</sup>	,391	,332	,43100

a. Predictors: (Constant), X4\_Komisaris\_Independen, X1\_Kepemilikan\_Manajerial, X3\_Komite\_Audit, X2\_Kepemilikan\_Institusional

### Lampiran 1. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,898	4	1,224	6,591	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,616	41	,186		
	Total	12,514	45			

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), X4\_Komisaris\_Independen, X1\_Kepemilikan\_Manajerial, X3\_Komite\_Audit, X2\_Kepemilikan\_Institusional

### Lampiran 1. 15 Hasil Uji T-Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,364	,674		-2,024	,050
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,190	,181	-2,099	-1,053	,298
	X2_Kepemilikan_Institusional	,005	,006	1,508	,756	,454
	X3_Komite_Audit	,366	,177	,278	2,071	,045
	X4_Komisaris_Independen	,270	,657	,056	,411	,683

a. Dependent Variable: Y\_Manajemen\_Laba

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Jiehan Azaieya  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjungbatu, 7 Mei 2001  
Alamat : Jalan Gang Dwi Kora RT 05/RW 04 Kelurahan  
Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten  
Karimun, Kode Pos 29662  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nomor HP : 085159307144  
Email : jiehanazaieya78@gmail.com

### Jenjang Pendidikan:

SD Negeri 016 Kundur  
SMP Negeri 1 Kundur  
SMA Negeri 1 Kundur

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2024

**Jiehan Azaieya**  
**NIM: 2005046100**